



Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,  
Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Tahun 2020



# PANDUAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SMA TAHUN 2020

Edisi Revisi





DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,  
Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Tahun 2020



# PANDUAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SMA TAHUN 2020

**Edisi Revisi**

## Panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA Tahun 2020

Edisi Revisi

@2020 Direktorat Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

### **Pengarah:**

Purwadi Sutanto (Direktur Sekolah Menengah Atas)

### **Penanggungjawab:**

Hastuti Mustikaningsih

### **Kontributor:**

Winner Jihad Akbar

Juandanilsyah

Danny Hamidan Khoir

Ekawati

### **Tim Penulis:**

Marni Hartati (SMAN 1 Subang)

Foy Ario (SMAN 12 Jakarta)

Nurhafni (SMAN 7 Pekanbaru)

Rina Imayanti (PTP Ahli Muda, Direktorat SMA)

Yusuf Andrian (PTP Ahli Pertama, Direktorat SMA)

### **Editor:**

Billy Antoro

Wien Muldian

Ni Gusti Ayu Putu Sakinah

### **Desainer:**

Dudy

### **Diterbitkan oleh Direktorat Sekolah Menengah Atas**

Jl. RS Fatmawati, Komplek Kemendikbud Cipete, Jakarta Selatan

Telp. 021- 7694140

Faks. 021-7696033

Website: [www.sma.kemdikbud.go.id](http://www.sma.kemdikbud.go.id)

# Kata Pengantar

Pendidikan pada abad XXI harus dapat menjamin agar peserta didik memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan dan memanfaatkan teknologi dan media informasi, dapat bekerja dan bertahan dengan menggunakan kecakapan hidup (*life skill*). Kecakapan hidup itulah yang kemudian dikenal dengan konsep 4 C yang meliputi kecakapan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving skill*), kecakapan berkomunikasi (*communication skills*), kecakapan kreativitas dan inovasi (*creativity and innovation*), dan kecakapan kolaborasi (*collaboration*).

Salah satu prasyarat untuk mewujudkan kecakapan hidup abad XXI tersebut adalah kemampuan literasi berbasis teks multimodal yang tidak lepas dari penguatan pendidikan karakter sebagai upaya mewujudkan profil Pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, memiliki sikap bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Implementasi penumbuhan budaya literasi di sekolah berupa Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang telah dicanangkan sejak tahun 2015 di lingkungan SMA terdiri dari langkah-langkah persiapan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, serta tindak lanjut yang melibatkan partisipasi seluruh warga sekolah.

Agar mempunyai persepsi yang sama, diperlukan Panduan Gerakan Literasi (GLS) di SMA yang menyajikan praktik-praktik baik pelaksanaan GLS dalam keseluruhan kegiatan dimana edisi revisi tahun 2020 kali ini berfokus pada kegiatan strategi literasi dalam pembelajaran yang mendorong adanya integrasi enam literasi dasar, penggunaan alat bantu dalam pembelajaran dan bahkan kolaborasi antar mata pelajaran sebagai upaya lanjutan setelah ditahun-tahun sebelumnya kegiatan pembiasaan dan pengembangan sudah diimplementasikan secara luas oleh satuan pendidikan. Buku ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk menduplikasi, mengadaptasi, atau memodifikasi kegiatan literasi sekolah sebagai sebuah gerakan. Semoga buku ini dapat memberikan inspirasi tambahan dan memperkaya inovasi bagi sekolah untuk melaksanakan program GLS atau melakukan program lanjutan GLS.



Jakarta, Desember 2020

Direktur,

Purwadi Sutanto

NIP. 196104041985031003

# DAFTAR ISI

<b>Pendahuluan</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan .....	5
<b>Konsep Gerakan Literasi Sekolah</b> .....	<b>7</b>
A. Pengertian Literasi.....	7
B. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) .....	9
1. Persiapan.....	9
a. Rapat Koordinasi .....	9
b. Pembentukan Tim Literasi Sekolah.....	10
c. Sosialisasi Literasi di Sekolah .....	16
1. Internal.....	16
2. Eksternal .....	16
d. Persiapan Sarana dan Prasarana .....	16
2. Pelaksanaan .....	18
a. Kegiatan Pembiasaan .....	18
b. Kegiatan Pengembangan .....	20
c. Kegiatan Pembelajaran.....	22
3. Pemantauan dan Evaluasi.....	23
4. Tindak Lanjut.....	23
a. Tujuan.....	25
b. Literasi Dasar dalam Pembelajaran.....	27
C. Peta Konsep Strategi Literasi dalam Pembelajaran.....	29
D. Indikator Literasi dalam Pembelajaran .....	32
E. Alat Bantu.....	35
F. Contoh Penerapan Strategi Literasi dalam Pembelajaran .....	37
1. Sebelum Membaca/Belajar.....	37
2. Di Saat Membaca/Belajar .....	39
3. Setelah Membaca/Belajar.....	41
G. Pemantauan dan Evaluasi Keterlaksanaan Literasi dalam Pembelajaran .....	42
<b>Penutup</b> .....	<b>45</b>
<b>Daftar Pustaka</b> .....	<b>47</b>
Lampiran 1. ....	51
Lampiran 2. ....	55
Lampiran 3. ....	57
Lampiran 4.....	60
Lampiran 5. ....	64

# DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tahap Kondisi Individu dalam Pengetahuan .....	8
Tabel 2. Pengatur Grafis dalam Kegiatan Pembelajaran .....	35
Tabel 3. Format Penilaian Diri .....	43

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Struktur Tim Literasi Sekolah.....	10
Gambar 2. Kegiatan literasi dari desain induk kemdikbud.....	18
Gambar 3. Skema Kegiatan GLS.....	19
Gambar 4. Skema Strategi Literasi dalam Kegiatan Pembelajaran .....	30



# Pendahuluan

## A. Latar Belakang

Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan kita karena pengetahuan terutama diperoleh melalui membaca. Keterampilan ini harus dikuasai peserta didik dengan baik sejak dini. Mengutip data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019, setidaknya angka melek aksara penduduk Indonesia di rentang usia 15 hingga 24 tahun yang meliputi membaca, menulis dan berhitung mencapai angka 99,76 persen, atau hanya sekitar 0,24 persen yang masih buta aksara.

Keberhasilan pemerintah dalam meningkatkan angka melek aksara nyatanya belum sebanding dengan tingkat aktivitas literasi yang seharusnya.

PENDUDUK INDONESIA  
USIA 15 - 24 TAHUN



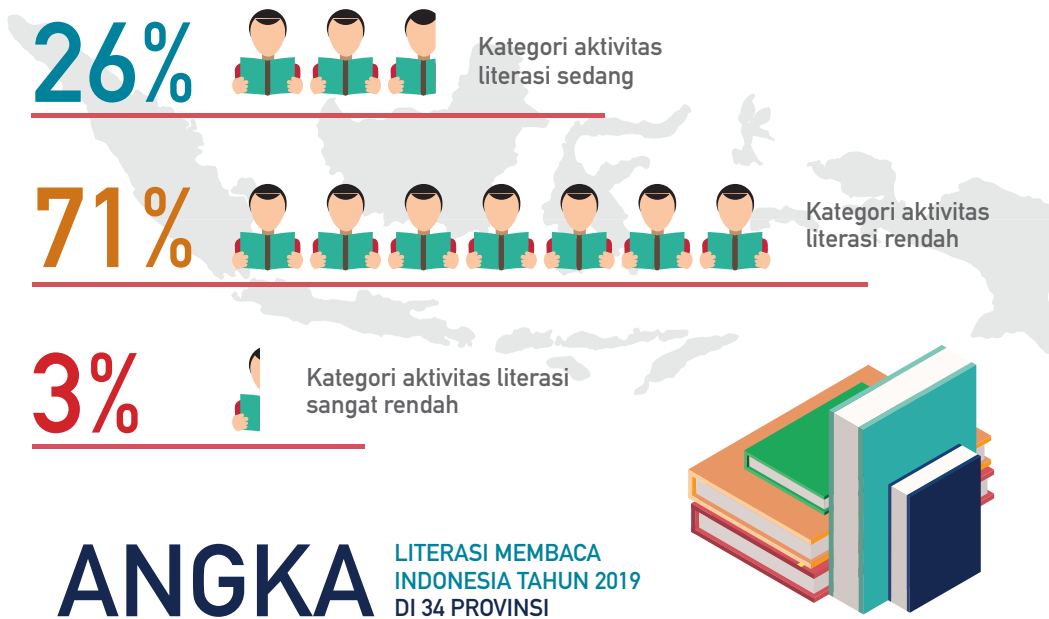
**99,76%**  
MELEK AKSARA



**0,24%**  
BUTA AKSARA

BPS TAHUN 2019





Data Penelitian Pemeringkatan Literasi melalui Indeks Literasi Nasional oleh Kemendikbud yang menghasilkan Indeks Alibaca (Angka Literasi Membaca) Indonesia yang dikeluarkan di tahun 2019 menunjukkan hasil bahwa dari 34 provinsi di Indonesia, terdapat sembilan provinsi (26%) masuk dalam kategori aktivitas literasi sedang; 24 provinsi (71%) masuk kategori rendah; dan satu provinsi (3%) masuk kategori sangat rendah dimana artinya, tidak ada satupun provinsi di Indonesia yang masuk kategori aktivitas literasi tinggi.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik Indonesia sudah mampu membaca namun masih mengalami buta huruf fungsional; mereka mampu membaca namun tidak dapat menangkap pesan dari apa yang sudah mereka baca, mereka masih kesulitan dalam memahami konteks wacana dengan tepat terhadap teks yang mereka baca dan masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan berdasarkan informasi dalam teks.

Atas permasalahan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menghasilkan beberapa regulasi untuk mengentaskan masalah literasi di kalangan peserta didik, misalnya Undang-Undang Nomor

3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan. Undang-undang ini menjelaskan tentang perbukuan, mencakup tentang pemerolehan naskah, penerbitan hingga penyediaan dan pengawasan buku.

UUD 1945 Pasal 31, Ayat 3 berbunyi "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan bangsa, yang diatur dengan undang-undang". Ayat ini menerangkan bahwa SMA di seluruh Indonesia merupakan bagian dari institusi yang memberikan layanan pendidikan. Institusi tersebut memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan sebuah program yang memfasilitasi lahirnya warga sekolah yang memiliki kecerdasan spiritual, intelektual, emosi, bahasa, estetika, dan sosial agar eksistensinya diperhitungkan dalam persaingan, baik pada tataran lokal, regional, nasional maupun internasional.

Selain itu, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Salah satu butirnya menetapkan adanya budaya baca yang diawali dengan kegiatan 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai di semua jenjang pendidikan dasar dan menengah. Peraturan ini dikuatkan dengan ditetapkannya program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai sebuah gerakan yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan kebiasaan membaca di lingkungan sekolah. Hasil dari GLS diharapkan mampu membekali peserta didik dengan kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif.

Menindaklanjuti amanat UUD 1945 dan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 di atas, SMA di Indonesia wajib melaksanakan program GLS. Gerakan ini membina dan mengembangkan budaya baca di sekolah dengan program yang melibatkan seluruh warga sekolah (*whole-school*). Selanjutnya, diharapkan terbentuk masyarakat literat yang melibatkan rumah-sekolah-masyarakat (*home-school-community partnership*). Setelah dilaksanakannya literasi sekolah sebagai sebuah gerakan nasional pada Februari 2016, berikutnya dicanangkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) pada Oktober 2017.



Pada perkembangan selanjutnya, ditetapkan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. Kegiatan GLS tidak lepas dari penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran Abad XXI sebagai upaya mewujudkan profil Pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, memiliki sikap bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Selain itu, terkait literasi itu sendiri, kegiatan GLS mendorong integrasi penguasaan enam literasi dasar (baca-tulis, digital, numerasi, finansial, sains, serta budaya dan kewargaan).

Kegiatan literasi juga merupakan salah satu butir dalam komponen Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dinilai oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) melalui instrumen akreditasi sekolah pada nomor 33. Instrumen tersebut menilai kegiatan pembiasaan melalui gerakan literasi yang meliputi perencanaan dan penilaian program literasi, waktu yang cukup untuk kegiatan literasi dasar, membaca buku, lomba terkait literasi, memajang karya tulis, penghargaan berkala untuk peserta didik, dan pelatihan

literasi. Dengan demikian, sekolah wajib melaksanakan kegiatan literasi.

Keberhasilan program GLS memerlukan panduan yang dapat dimanfaatkan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan sebagai sumber inspirasi dalam mewujudkan praktik-praktik baik yang didokumentasikan dan dapat diadopsi atau diadaptasikan sesuai konteks sekolah-sekolah yang senada. Oleh karena itu, panduan ini menyajikan deskripsi kegiatan GLS di sekolah sebagai langkah strategis dalam mewujudkan pembaca, penyimak, penulis, pembicara, dan pemikir literat.

## **B. Tujuan**

Tujuan buku panduan ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan prosedur pelaksanaan GLS di sekolah
2. Menjelaskan aktivitas GLS yang dilaksanakan di sekolah
3. Mendeskripsikan keterlaksanaan GLS di sekolah
4. Menggambarkan strategi enam literasi dasar dan pelaksanaan literasi dalam pembelajaran
5. Menjaga keberlanjutan pelaksanaan GLS dengan berbagai strategi
6. Menginspirasi sekolah yang belum melaksanakan GLS untuk mengadopsi kegiatan yang adaptif dari panduan ini.





# Konsep Gerakan Literasi Sekolah

## A. Pengertian Literasi

Dalam konteks pengajaran tradisional, penguasaan keterampilan membaca dan menulis merupakan penanda penguasaan literasi (Baguley, Pullen, & Short, 2010). Pada saat itu, seseorang yang dapat membaca dan menulis dianggap literat. Saat ini, literasi didefinisikan bukan hanya sekadar mampu membaca dan menulis, namun lebih luas lagi yakni “mampu berbicara dengan santun, mampu berperilaku sosial serta menjalin silaturahmi, mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, mampu memahami budaya, dan mampu menempatkan literasi dalam kehidupan untuk dapat berkomunikasi dengan efektif” (UNESCO, 2012). Dalam konteks pembelajaran, literasi merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara (Wiedarti & Kisyani, 2016, lihat juga Jackman dkk., 2014).

Literasi berkembang dari sekadar tulisan di atas kertas menjadi teks multimodal dalam bentuk cetakan elektronik dan tulis-audio-visual. Penguasaan kemampuan literasi berkembang menjadi kemampuan multiliterasi. Menurut Abidin (2016) multiliterasi dimaknai sebagai “keterampilan menggunakan

beragam cara untuk menyatakan dan memahami ide-ide dan informasi dengan menggunakan bentuk-bentuk teks konvensional maupun bentuk-bentuk teks inovatif, simbol, dan multimedia". Beragam teks yang digunakan dalam satu konteks ini disebut teks multimodal.

Definisi tentang literasi maupun multiliterasi telah dijelaskan di atas. Dalam pengertian sederhana, dapat dikatakan terdapat empat tahap kondisi bahwa seseorang itu sudah literat atau belum, dipetakan pada rentangan berikut.

**Tabel 1. Tahap Kondisi Individu dalam Pengetahuan**

LEVEL	TAHAP KONDISI
1. Tidak tahu bahwa dirinya tidak tahu	Pada tahap ini peserta didik tidak tahu bahwa dirinya tidak tahu, sama sekali tidak tahu. Yang menjadi masalah adalah jika ia bersikeras merasa dirinya benar, padahal ia tidak tahu. Hal demikian bisa memunculkan masalah 'sok tahu' dalam konteks kelasnya, sehingga belajar kurang kondusif.
2. Tidak tahu bahwa dirinya tahu	Pada tahap ini, peserta didik tidak tahu dirinya tahu sehingga ketika dijelaskan topik yang dibahas, kemudian secara spontan ia mengatakan "Kalau itu sih, aku tahu." Kondisi demikian perlu ditingkatkan agar efisien.
3. Tahu bahwa dirinya tidak tahu	Pada tahap ini, peserta didik menyadari bahwa ia belum tahu suatu topik yang dibahas dan ia termotivasi ingin belajar agar menjadi benar-benar tahu. Keingintahuannya akan terpuaskan.
4. Tahu bahwa dirinya tahu	Pada tahap ini, peserta didik disebut sebagai peserta didik multiliterat, dapat memilah konten yang akurat, memahaminya, dan menerapkan dalam kesehariannya. Tahap inilah yang menjadi target capaian peserta didik ketika aspek literasi masuk ke kegiatan pembelajaran.

WIEDARTI (2019)

Menjadi warga negara Abad XXI dituntut untuk literat dan terampil menggunakan serta menghasilkan teks multimodal atau setara dengan level 4. Abad XXI mengepung dan membombardir warganya dengan teks multimodal (Stafford, 2011). Implikasinya, sekolah dalam Abad XXI sebagai sebuah komunitas harus menghasilkan lulusan yang literat. Pelaksanaan GLS merupakan upaya yang dilakukan sekolah secara terencana untuk menjadikan warga sekolah yang literat.

## B. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Implementasi penumbuhan budaya literasi di sekolah berupa Program GLS memerlukan langkah-langkah sebagai berikut: persiapan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, serta tindak lanjut. **Persiapan** merupakan kegiatan menyiapkan bahan, personal, dan strategi pelaksanaan. **Pelaksanaan** merupakan operasionalisasi hal-hal yang telah dipersiapkan. **Pemantauan** dan **evaluasi** merupakan kegiatan untuk mengetahui keefektifan kegiatan literasi yang telah dilaksanakan. **Tindak lanjut** merujuk pada hal-hal yang perlu dilakukan selanjutnya.

### 1. Persiapan

GLS sebagai sebuah program dalam membangun budaya literat di sekolah merupakan istilah yang baru dan belum dikenal semua warga sekolah sebelum tahun 2016. Oleh karenanya, literasi sekolah sebagai sebuah gerakan pada tahap persiapan dilaksanakan secara internal dan eksternal seperti diuraikan di bawah ini.

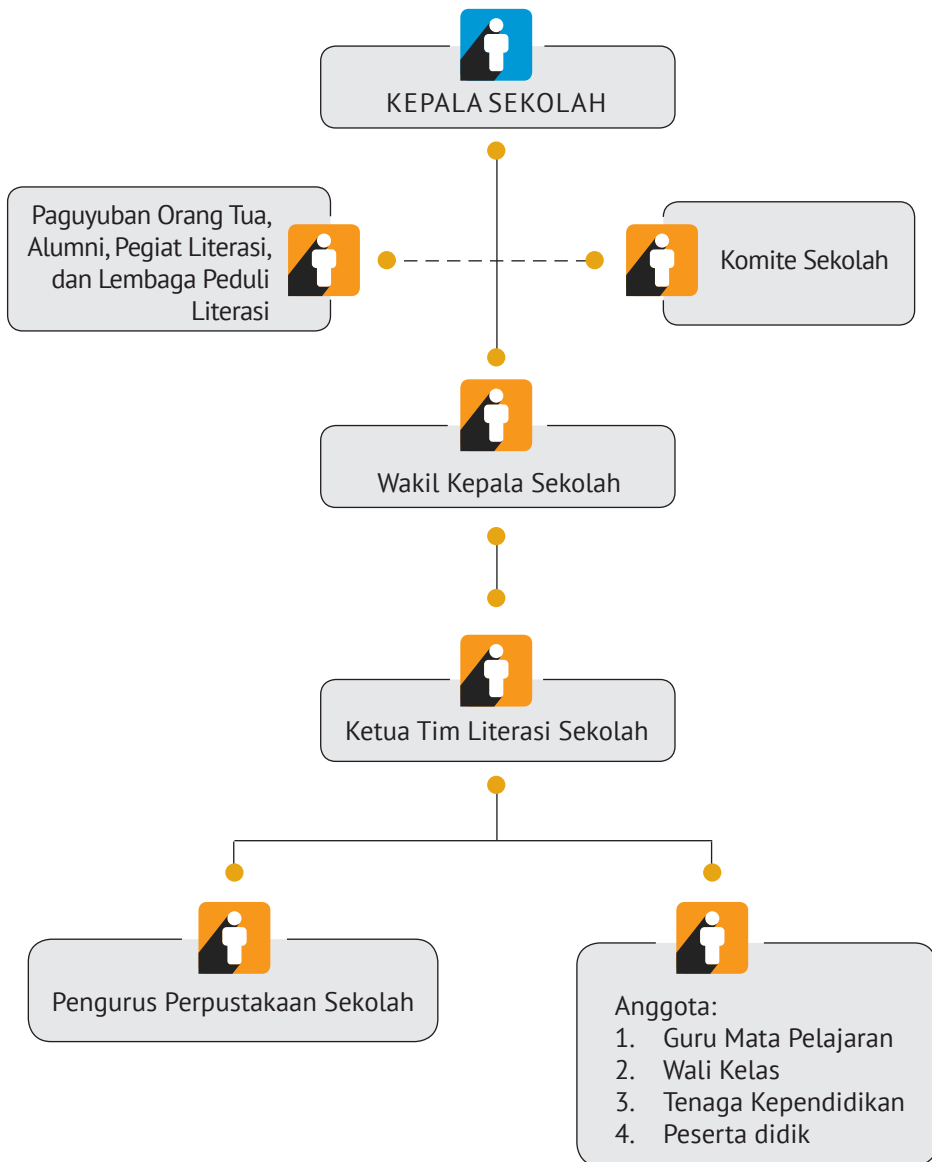
#### a. Rapat Koordinasi

Rapat koordinasi dihadiri oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, perwakilan guru, dan tenaga kependidikan bertujuan untuk menyamakan pemahaman tentang literasi, pembentukan Tim Literasi Sekolah (TLS), penyusunan garis besar program kerja literasi sekolah (disusun oleh TLS) dan persiapan materi sosialisasi.



## b. Pembentukan Tim Literasi Sekolah

Secara garis besar susunan dan peran TLS adalah sebagai berikut.



**Gambar 1. Bagan Struktur Tim Literasi Sekolah**

Tim literasi sekolah merupakan penggerak kegiatan literasi di sekolah yang memiliki peran sebagai berikut.

- a. Melakukan sosialisasi literasi sekolah kepada peserta didik dan orang tua.
- b. Menyusun program literasi sekolah disertai dengan anggaran kegiatan.
- c. Melakukan kerja sama dengan orang tua untuk memvalidasi perjenjangan buku yang akan dibaca peserta didik.
- d. Menyiapkan format pengontrol keterlaksanaan kegiatan membaca yang dilakukan peserta didik.
- e. Mendokumentasikan dan mengawasi jalannya literasi sekolah.
- f. Memotivasi warga sekolah terutama peserta didik untuk melengkapi portofolio revidu buku.
- g. Merekap kemajuan literasi warga sekolah dan melaporkan hasilnya kepada kepala sekolah dan warga sekolah.

Peran tiap-tiap komponen dalam TLS sebagai berikut:

### **1. Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat penting dan sangat menentukan dalam pelaksanaan literasi sekolah. Perannya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Menerbitkan SK Tim Literasi Sekolah (TLS).
- b. Menetapkan kebijakan sekolah untuk melakukan literasi sekolah sebagai sebuah gerakan di sekolah.
- c. Melakukan koordinasi dengan Pengawas Pembina.
- d. Melakukan sosialisasi kepada guru, peserta didik, orang tua dan seluruh warga sekolah serta sekolah sekitar sekaligus mempromosikan kegiatan literasi sekolah agar mendapat respon optimal dari seluruh warga sekolah.
- e. Memantau pelaksanaan dan perkembangan literasi sekolah.

- f. Menetapkan agenda “15 menit membaca setiap hari” atau lebih disesuaikan dengan kondisi sekolah. Contoh:
  - (1) Pukul 06.45 sampai pukul 07.00 digunakan untuk kegiatan penumbuhan budi pekerti dan karakter lainnya.
  - (2) Pukul 07.00 sampai pukul 07.15 digunakan khusus untuk membaca buku nonteks pelajaran dan menuangkan kembali hasil bacaannya dalam jurnal literasi.
  - (3) Setelah pukul 07.15 dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran.
- g. Memfasilitasi pemberian apresiasi dan promosi dalam berbagai bentuk kepada peserta didik dan guru yang konsisten dan sungguh-sungguh mengikuti kegiatan literasi sekolah.
- h. Mendukung program gerakan literasi yang telah diputuskan oleh Tim GLS.

## **2) Komite Sekolah, Paguyuban Orang Tua, Alumni, Pegiat Literasi, dan Lembaga Peduli Literasi.**

- a. Membantu peserta didik mendapatkan sumber buku bacaan yang bermutu (merujuk pada Pedoman Perjenjangan Buku).
- b. Mendukung kebutuhan pengadaan buku dan sumber bacaan lain (teks multimodal) bagi keperluan 15 menit membaca dan “sudut baca kelas”.
- c. Memotivasi warga sekolah untuk rajin membaca.
- d. Menjadi “Teladan Berliterasi” (merujuk pada seri manual GLS “Kegiatan Literasi di Rumah”).
- e. Pegiat literasi sebagai pendamping dan motivator dalam pelaksanaan GLS.

### 3) Wakil Kepala Sekolah

Peran wakil kepala sekolah dalam mendukung kegiatan literasi disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi bidang masing-masing. Contoh:

- a. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum membuat jadwal jam khusus pembiasaan kegiatan literasi dan jam wajib kunjung perpustakaan
- b. Wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana membantu menyiapkan sarana prasarana kegiatan penunjang literasi.
- c. Wakil kepala sekolah bidang kepeserta didikan mengondisikan peserta didik dalam kegiatan literasi.
- d. Wakil kepala sekolah bidang humas dan SDM memublikasikan kegiatan literasi.

### 4) Ketua Tim Literasi Sekolah

Peran ketua TLS sebagai berikut:

- a. Menyusun program literasi sekolah.
- b. Melaksanakan program literasi sekolah.
- c. Menyusun laporan kegiatan literasi sekolah.
- d. Melaksanakan evaluasi dan rencana tindak lanjut.

### 5) Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran yang tergabung dalam TLS adalah semua guru mata pelajaran, utamanya guru mata pelajaran yang terkait dengan enam literasi dasar (baca-tulis, digital, numerasi, finansial, sains, serta budaya dan kewargaan). Guru yang membina literasi baca-tulis diharapkan menjadi Spesialis Membaca (SM) yang memfasilitasi beragam keterampilan membaca bagi pembelajaran mata pelajaran lainnya. Guru menjadi "Teladan Berliterasi" (merujuk seri manual GLS "Guru sebagai Teladan Literasi").

## 6) Wali Kelas

Peran wali kelas sebagai berikut:

- a. Memotivasi peserta didik dan bertanggung jawab terhadap keterlaksanaan kegiatan pembiasaan 15 menit membaca serta penulisan jurnal literasi.
- b. Memastikan partisipasi peserta didik ampuannya dalam kegiatan literasi, misalnya festival literasi.

## 7) Tenaga Kependidikan

- a. Membantu pelaksanaan kegiatan literasi.
- b. Membantu administrasi kegiatan literasi.
- c. Merawat dan menjaga aset literasi.

## 8) Peserta Didik

Peserta didik aktif dan konsisten melakukan gerakan literasi sekolah. Contoh:

- a. Menulis jurnal literasi 15 menit membaca.
- b. Menulis ringkasan teks multimodal.

## 9) Pengurus Perpustakaan Sekolah

Pengurus perpustakaan sekolah menjadi bagian TLS yang berperan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan perpustakaan sebagai jantung pendidikan. Perpustakaan merupakan pusat informasi, sumber belajar, dan tempat belajar yang mendukung pelaksanaan gerakan literasi warga sekolah. Untuk mewujudkan kegiatan literasi di sekolah menjadi kegiatan yang berkelanjutan dan berkesinambungan, kegiatan tersebut perlu diarahkan agar pemustaka menguasai keterampilan informasi kontinum yang meliputi sembilan standar, sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang melek informasi mengakses informasi secara efisien dan efektif.
- b. Peserta didik yang melek informasi mengevaluasi informasi secara kritis dan kompeten.
- c. Peserta didik yang melek informasi menggunakan informasi secara akurat dan kreatif.
- d. Peserta didik yang belajar mandiri adalah peserta didik yang melek informasi dan mengeksplorasi informasi yang berkaitan dengan kepentingan pribadi.
- e. Peserta didik yang belajar mandiri adalah peserta didik yang melek informasi dan menghargai literatur serta ungkapan informasi kreatif lainnya.
- f. Peserta didik yang merupakan pelajar mandiri adalah peserta didik yang melek informasi, menghargai literatur, dan berusaha untuk mendapatkan yang terbaik dalam pencarian informasi dan pembangkitan pengetahuan.
- g. Peserta didik yang berkontribusi positif terhadap masyarakat pembelajar adalah peserta didik yang melek informasi dan menyadari pentingnya informasi dalam konteks masyarakat demokratis.
- h. Peserta didik yang memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat pembelajar adalah peserta didik yang melek informasi dan menerapkan perilaku etis dalam hal informasi serta teknologi informasi.
- i. Peserta didik yang berkontribusi secara positif terhadap komunitas belajar dan masyarakat adalah peserta didik yang melek informasi dan berpartisipasi dalam kelompok tersebut untuk memperoleh dan menghasilkan informasi.

*(American Library Association and Association for Educational Communications and Technology, 1998).*

## c. Sosialisasi Literasi di Sekolah

### 1. Internal

Sekolah melakukan sosialisasi kepada pengawas, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, komite sekolah, dan warga sekolah lainnya. Sosialisasi dapat dilakukan melalui rapat, brosur, spanduk maupun kegiatan lainnya. Pada saat sosialisasi, seluruh yang hadir menerima informasi mengenai pelaksanaan literasi sekolah sebagai sebuah gerakan, menerima pula informasi mengenai peran dan tanggung jawabnya. Setelah sosialisasi, diharapkan semua warga sekolah memahami peran dan kontribusinya agar budaya literasi terwujud di sekolah.

### 2. Eksternal

Keterlibatan pihak eksternal dalam literasi sekolah menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan membangun masyarakat literat tingkat sekolah. Sosialisasi memegang peranan penting untuk memahamkan publik mengenai tingginya manfaat literasi bagi warga sekolah.

Sosialisasi kepada pihak eksternal, di antaranya sekolah terdekat, instansi lain, dan warga di sekitar sekolah. Peran pihak eksternal sangat besar bagi kemajuan literasi peserta didik sebagai motivasi dan perpanjangan tangan dalam menggambarkan kegiatan literasi di sekolah.

Sosialisai ditujukan juga kepada pihak-pihak yang peduli terhadap literasi sekolah. Di beberapa sekolah yang menjadi sampel pada kegiatan ini, pada saat sosialisasi dapat mengundang jajaran koran lokal, tokoh masyarakat, alumni, penerbit, pengurus perpustakaan daerah, dan figur-figur lain yang dianggap peduli dan mumpuni untuk membantu menyukseskan program literasi sekolah.

## d. Persiapan Sarana dan Prasarana

Untuk menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah diperlukan ekosistem sekolah yang literat dengan dukungan sarana dan prasarana penunjang yang perlu dimiliki oleh sekolah, antara lain:



1. perpustakaan sekolah;
2. sudut baca di kelas dan lingkungan sekolah;
3. laman (*website*) sekolah;
4. akses internet di lingkungan sekolah;
5. spanduk, poster, *leaflet*, dan/atau brosur penumbuhan budaya literasi; dan
6. bahan bacaan yang mudah diambil dan mudah dipinjam yang berada di sekolah.

Teknis penyediaan bahan bacaan yang dilakukan di antaranya sebagai berikut.

1. **Donasi Buku**, yaitu sumbangan berupa buku yang diberikan oleh warga sekolah, komite sekolah, badan usaha, alumni, dan masyarakat untuk mendukung gerakan literasi sekolah.
2. **Program Satu Peserta didik Satu Buku**, yaitu imbauan pihak sekolah kepada peserta didik untuk menyumbangkan minimal satu buku kepada perpustakaan sekolah.

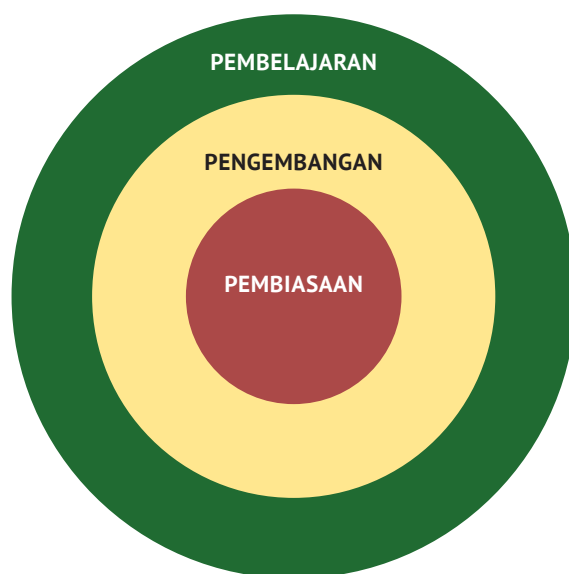


3. **Pembelian Buku Murah/Bazar Buku**, sekolah bekerja sama dengan toko buku atau penerbit untuk mendapatkan buku berkualitas dengan harga lebih murah.
4. **Tukar Koleksi Buku**, sekolah melakukan tukar koleksi buku dengan perpustakaan daerah atau perpustakaan sekolah lain.
5. **Memfaatkan Aplikasi Perpustakaan Maya (e-Library)**.

Tahap persiapan sangat menentukan keberhasilan literasi sekolah sebagai sebuah program.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan GLS mengacu pada keterampilan Abad XXI yang mengacu pada Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri dan menggunakan daftar cek instrumen pengembangan budaya literasi di sekolah. Implementasi GLS di sekolah dilaksanakan dalam tiga kegiatan yang berkelindan (erat menjadi satu), yakni: 1) pembiasaan, 2) pengembangan, dan 3) pembelajaran. Ketiga kegiatan tersebut bisa berjalan secara simultan. Implementasi GLS di sekolah dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 1.** Kegiatan literasi dari desain induk kemdikbud

### a. Kegiatan Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan adalah kegiatan penumbuhan minat baca yang dilakukan dengan cara membaca teks atau teks multimodal selain buku teks pelajaran selama 15 menit yang dapat dilakukan pada saat sebelum, diantara atau diakhir jam pembelajaran. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan rasa cinta baca; meningkatkan kemampuan memahami bacaan; meningkatkan rasa percaya diri sebagai pembaca yang baik; dan menumbuhkembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan.

Kegiatan pembiasaan berawal dari dibangunnya rutinitas membaca secara berkelanjutan dan terus menerus dengan memegang prinsip:

1) Menyenangkan

Pada kegiatan 15 menit membaca, peserta didik diberikan keleluasaan dalam menentukan buku yang dibaca dan tempat mereka melakukan aktivitas membaca dengan sebaiknya tidak diikuti dengan tagihan dan penilaian sesudahnya.

2) Bervariasi

Sekolah dapat membuat dan menyiapkan variasi kegiatan 15 menit membaca, buku dan teks multimodal literasi yang menarik dengan memperhatikan ketersediaan dan minat dan jenjang usia peserta didik.

3) Partisipatif

Seluruh warga sekolah hendaknya turut berpartisipasi dalam kegiatan 15 menit membaca dengan secara bergiliran menjadi pembimbing, narasumber atau pendamping bagi peserta didik.

4) Rutin

Kegiatan 15 menit membaca memiliki jadwal tertentu yang didesain oleh sekolah sebagai upaya menciptakan budaya membaca yang berkesinambungan dan berkelanjutan sehingga muncul budaya membaca.

## 5) Berimbang

Kegiatan 15 menit membaca menumbuhkan minat membaca agar peserta didik cakap membaca. Dalam prosesnya kegiatan ini juga melibatkan kegiatan menyimak, berbicara dan menulis. Karenanya, kegiatan membaca dapat diikuti oleh kegiatan berdiskusi tentang bacaan, menuliskan komentar pada jurnal, dan dapat divariasikan dengan kegiatan bercerita, menyanyi, menyimak video, dan kegiatan lain yang bermakna dan menyenangkan.

(Setiawan & Dewayani, 2019)

### **b. Kegiatan Pengembangan**

Kegiatan literasi pada fase ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan (Anderson & Krathwol, 2001). Pengembangan minat baca yang berdasarkan pada kegiatan 15 menit membaca setiap hari ini mengembangkan kecakapan literasi melalui kegiatan nonakademis (tagihan nonakademis yang tidak terkait dengan nilai dapat dilakukan). Contoh: menulis sinopsis, berdiskusi mengenai buku yang telah dibaca, kegiatan ekstrakurikuler (KIR, bengkel sastra, jurnalistik, debat, teater, sinematografi, dll.) dan kunjungan wajib ke perpustakaan. Berikut adalah contoh kegiatan pengembangan.

#### 1) Kegiatan menulis

Kegiatan ini dapat dilaksanakan dalam bentuk menulis puisi, prosa, dan sinopsis buku atau teks multimodal lain yang telah dibaca.

#### 2) Penghargaan Duta Literasi

Pemilihan Duta Literasi Sekolah merupakan salah satu program untuk meningkatkan keberhasilan program literasi sekolah. Sekolah bersama TLS membuat kriteria tertentu bagi peserta didik yang akan ditunjuk sebagai Duta Literasi Sekolah. Kriteria tersebut, misalnya berdasarkan jumlah buku yang dipinjam dan dibaca selama satu semester oleh peserta didik, dibuktikan dengan sinopsis. Duta Literasi Sekolah bertugas membantu sekolah dalam menyosialisasikan dan

menyukseskan program literasi, baik internal maupun eksternal.

### 3) Festival Literasi

Festival literasi bertujuan menginspirasi generasi muda untuk menghargai arti perbedaan, saling menghormati, berbagi, dan memiliki mental yang kuat melalui literasi. Kegiatan ini dilakukan di tingkat sekolah dan nasional. Kegiatan tingkat nasional dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui program Festival Literasi Sekolah (FLS) dengan tema yang berbeda setiap tahunnya. Bentuk kegiatan tersebut mencakup dialog terbuka literasi, ceramah literasi kolaborasi, relawan milenial, bedah dan peluncuran buku literasi, presentasi praktik baik literasi, lokarya, pentas karya seni, pameran literasi dan berbagai lomba yang berkaitan dengan literasi. Lomba yang dapat dilaksanakan misalnya, lomba majalah dinding, majalah digital, pohon literasi, sudut baca, perpustakaan kelas, lomba musikalisasi puisi, dan lomba unjuk integrasi 6 literasi dasar berupa proyek kelas atau sekolah dengan tema yang kontekstual misalnya tema lingkungan, teknologi maupun masyarakat.

### 4) Sarasehan Literasi

Sarasehan literasi merupakan pertemuan yang membahas isu-isu terkait dengan enam literasi dasar. Sarasehan literasi dapat menghadirkan narasumber pegiat literasi, penulis buku, dan orang dengan profesi tertentu yang menginspirasi. Penghargaan

### 5) Penghargaan diberikan kepada peserta didik, guru atau kelas dengan sejumlah kategori yang disesuaikan dengan program literasi di sekolah. Contohnya *Reading Award* yaitu suatu penghargaan yang diberikan kepada peserta didik dan guru yang telah membaca sejumlah buku (ditentukan oleh TLS), dibuktikan dengan jurnal literasi. Penghargaan terhadap kelas juga dapat diberikan dengan kategori "kelas kreatif" dengan pengelolaan sudut baca kelas karena menggunakan bahan daur ulang atau pemberian kategori penghargaan lainnya yang terinspirasi dari integrasi dari 6 literasi dasar (baca-tulis, digital, numerasi, finansialn sains, dan budaya dan kewargaan). Penghargaan

bertujuan agar mereka termotivasi dalam melakukan aktivitas literasi.

#### 6) Kegiatan Literasi di luar Sekolah

Pengenalan literasi diperluas di luar lingkungan sekolah, misalnya pada kegiatan *car free day*, Hari Pasaran, dan kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya berupa pameran hasil karya literasi, pameran buku, membuka perpustakaan keliling, bedah buku, panggung literasi dan lain sebagainya dimana prinsip dari kegiatan ini adalah terjalinnya kerjasama antara pihak sekolah dengan masyarakat sekitar dalam upaya meningkatkan kesadaran berliterasi.

### c. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ini merupakan kegiatan pengintegrasian enam literasi dasar (baca-tulis, digital, numerasi, finansial, sains, serta budaya dan kewargaan) dan mendorong penggunaan pengatur grafis ke dalam pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar guru dan peserta didik mampu menciptakan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif dan solutif dalam memaknai dan memahami teks multimodal yang digunakan selama proses pembelajaran. Materi terkait strategi literasi dalam pembelajaran dijelaskan lebih lanjut pada Bab III dalam panduan ini.

## 3. Pemantauan dan Evaluasi

Evaluasi terhadap pelaksanaan literasi juga harus dilaksanakan untuk menghasilkan informasi yang kaya dan variatif. Hasil dari informasi tersebut nantinya dapat dimanfaatkan untuk mendukung kebutuhan berpikir kritis dan kompleks peserta didik tingkat menengah atas yang dapat dilakukan melalui beberapa teknik, antara lain dokumentasi, angket/kuesioner, observasi, dan/atau wawancara. Instrumen budaya literasi sekolah dapat dilihat pada lampiran 1. Instrumen dan instrumen pemenuhan aspek sumber daya manusia dan sarana prasarana dapat dilihat pada lampiran 2.

## 4. Tindak Lanjut

Hasil pemantauan dan evaluasi dapat dicermati sebagai bahan refleksi yang mengedepankan tujuan agar peserta didik dapat mengambil manfaat dari

kegiatan literasi yang telah dilaksanakan oleh sekolah. Tindak lanjut diwujudkan dengan penyusunan perencanaan lanjutan dalam hal kegiatan berliterasi. Jika dalam pengisian instrumen masih ada hal-hal yang “belum” atau “kurang”, penyusunan rencana lanjut berpumpun (berfokus) pada upaya agar yang “belum” menjadi “sudah” atau yang “kurang” menjadi “baik”. Jika hasil refleksi menunjukkan bahwa semua sudah dilakukan dan semua sudah baik, perlu dilakukan rencana lanjutan untuk mengimbaskan hal tersebut kepada sekolah-sekolah yang ada di sekitar.





# Strategi Literasi Dalam Pembelajaran

## A. Tujuan

Selama ini berkembang pendapat bahwa literasi hanya ada dalam pembelajaran bahasa atau di kelas bahasa. Oleh karenanya, kegiatan literasi diidentikkan dengan kegiatan baca-tulis. Pendapat ini tentu saja tidak tepat karena literasi berkembang rimbun dalam bidang matematika, sains, ilmu sosial, teknik, seni, olahraga, kesehatan, ekonomi, agama, prakarya, dll. (cf. Robb, L, 2003). Kegiatan literasi dalam pembelajaran juga bukan hanya literasi baca-tulis, melainkan memungkinkan untuk mengintegrasikan enam literasi dasar. Pembelajaran yang menerapkan strategi literasi penting untuk menumbuhkan pembaca yang baik dan kritis dalam bidang apapun. Tujuan utama penggunaan strategi literasi dalam pembelajaran adalah untuk membangun pemahaman, keterampilan menulis, dan keterampilan komunikasi peserta didik secara menyeluruh. Tiga hal ini akan bermuara pada pengembangan karakter dan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang diharapkan mampu mendongkrak kemampuan berpikir kritis peserta didik dan mampu memecahkan masalah.



Konten dalam pembelajaran adalah apa yang diajarkan, adapun strategi literasi adalah bagaimana mengajarkan konten tersebut. Oleh sebab itu, bidang-bidang yang telah disebutkan maupun lintas bidang memerlukan strategi literasi dalam pembelajarannya. Berdasarkan beberapa sumber, dapat disarikan tujuh karakteristik pembelajaran yang menerapkan strategi literasi yang dapat mengembangkan kemampuan metakognitif (cf. Beers 2010: 20-21; Pahl & Rowsell 2005: 82), antara lain:

1. pemantauan pemahaman teks (peserta didik merekam pemahamannya sebelum, ketika, dan setelah membaca);
2. penggunaan berbagai moda selama pembelajaran (literasi multimodal);
3. instruksi yang jelas dan eksplisit;
4. pemanfaatan alat bantu seperti pengatur grafis dan daftar cek;
5. respon terhadap berbagai jenis pertanyaan;
6. membuat pertanyaan;
7. analisis, sintesis, dan evaluasi teks; dan
8. meringkas isi teks.

Menyimak karakteristik pembelajaran yang menerapkan strategi literasi, dapat disimpulkan bahwa strategi literasi dapat diterapkan dalam pembelajaran kooperatif, berbasis teks, berbasis proyek, berbasis masalah, *inquiry*, *discovery*, dan saintifik sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut (Beers 2010; Greenleaf, dkk, 2011; Robb, 2003; Toolin, 2004). Integrasi literasi dalam pembelajaran dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Pemilihan tema atau materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan peserta didik.
2. Pemilihan model pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik melalui kegiatan kolaboratif dan individual, di dalam kelas atau di luar kelas.
3. Pemilihan media pembelajaran multimodal yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar peserta didik.
4. Penggunaan media pembelajaran multimodal untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menganalisis, mengkritisi, dan mencipta.

5. Kesempatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan gagasannya secara lisan, tertulis/visual, atau digital.
6. Eksplorasi kemampuan berbahasa dalam proses pembelajaran, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.
7. Memanfaatkan kelas kaya literasi secara efektif, misalnya menggunakan sudut baca kelas sebagai sumber atau tempat belajar, juga dinding kelas untuk memajang karya peserta didik dalam pembelajaran.
8. Memanfaatkan kegiatan apersepsi, inti, dan penutup pembelajaran untuk meningkatkan kecakapan literasi baca-tulis, literasi digital, literasi numerasi, literasi finansial, literasi sains, atau literasi budaya dan kewargaan melalui kegiatan yang relevan dengan materi pembelajaran.
9. Memanfaatkan kegiatan apersepsi, inti, dan penutup untuk mendiskusikan nilai-nilai karakter yang relevan dengan materi pembelajaran.

## B. Literasi Dasar dalam Pembelajaran

Sebelum mengenal enam literasi dasar, peserta didik diharapkan dapat mengenali diri sendiri melalui literasi diri. Pengenalan diri sendiri ini meliputi pengenalan gaya belajar (lihat Seri Manual GLS Pentingnya Memahami Gaya Belajar) dan bakat minat peserta didik, yang dapat dilakukan dengan menggunakan *The RIASEC Test*. Tes ini memungkinkan peserta didik dapat mengenali minat dan bakatnya sesuai dengan karakteristik kuatnya dalam hal *Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, dan Conventional*, agar tidak salah memilih jurusan, baik pada jenjang SMA (dilakukan pada setiap tahun agar dapat diketahui keajegan pilihannya) maupun jelang studi lanjut ke perguruan tinggi (Lampiran 3).

Memahami gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) peserta didik juga diperlukan untuk menyempurnakan kemampuan multiliterat mereka selama dalam penyerapan informasi selama proses belajar-mengajar berlangsung. Dengan demikian, kegiatan literasi diharapkan dapat mendukung upaya peserta didik dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah secara kreatif, terampil berkomunikasi, dan juga terampil berkolaborasi dengan baik (Wiedarti, 2018).

Dengan digulirkannya GLN pada tahun 2017, kompetensi literasi yang diharapkan dimiliki oleh seluruh warga sekolah, khususnya peserta didik adalah enam literasi dasar, yaitu:

1. Literasi Baca-Tulis

Literasi baca-tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, membangun pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.

2. Literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) bisa memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari; (b) bisa menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) untuk mengambil keputusan.

3. Literasi Sains

Literasi sains adalah pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasar fakta, memahami karakteristik sains, kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual dan budaya, serta kemauan untuk terlibat dan peduli dalam isu-isu yang terkait sains.

4. Literasi Digital

Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

#### 5. Literasi Finansial

Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan (a) pemahaman tentang konsep dan risiko, (b) keterampilan, dan (c) motivasi dan pemahaman agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

#### 6. Literasi Budaya dan Kewargaan

Literasi budaya adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.

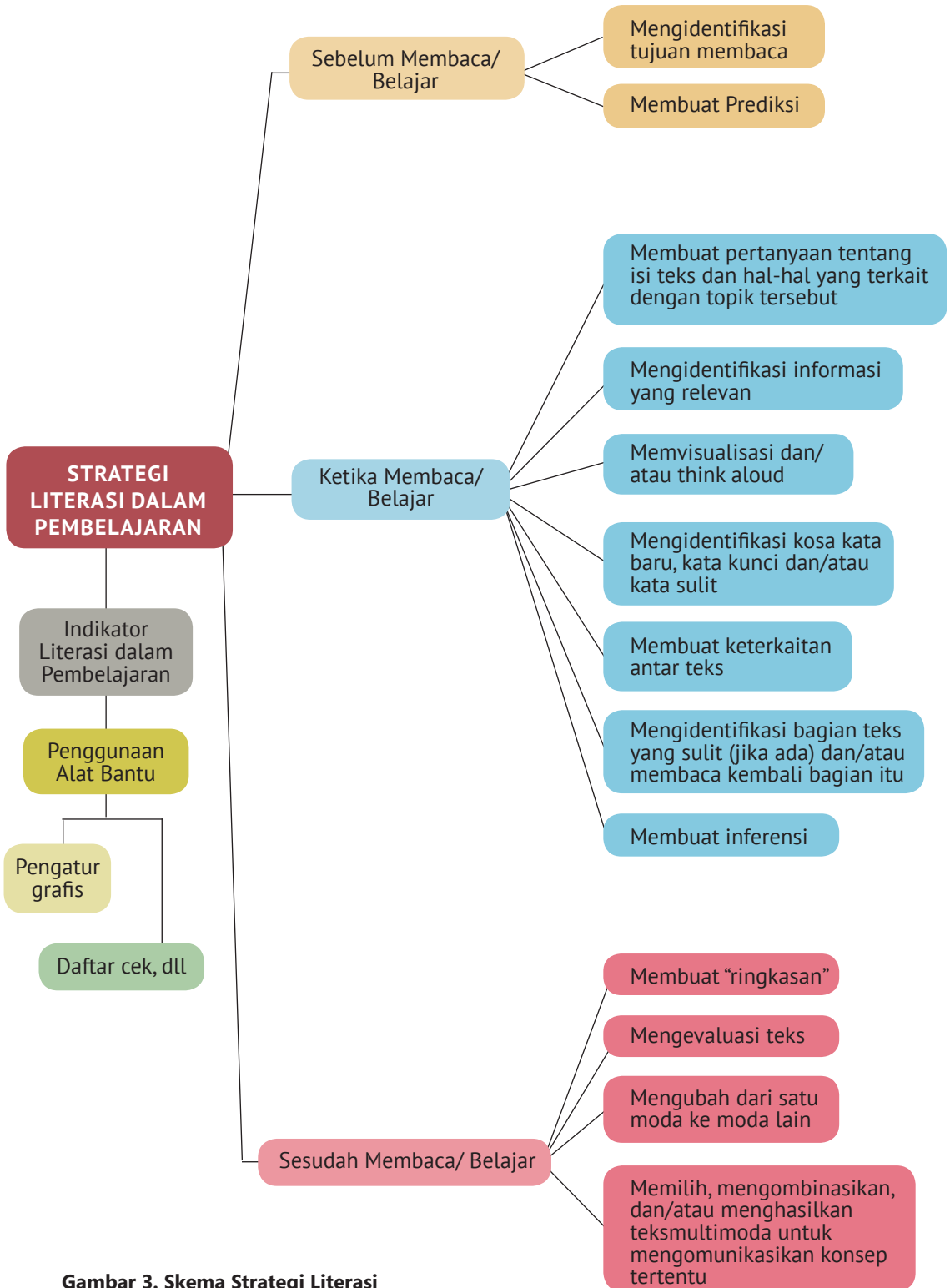
Contoh pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan enam literasi dasar dapat dilihat pada Lampiran 4.

### C. Peta Konsep Strategi Literasi dalam Pembelajaran

Dalam bentuk peta konsep, strategi literasi dalam pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut (Gambar 3).

Dalam hal ini, perlu diperhatikan bahwa istilah “teks” dalam literasi dapat berwujud teks tulis, lisan (audio), visual, auditori, audiovisual, spasial, nonverbal (kinestetik, dsb) yang kemudian disebut dengan istilah teks multimodal baik yang berupa teks digital atau nondigital. Sejalan dengan itu, istilah “membaca” yang digunakan dalam kegiatan literasi juga merujuk pada membaca dalam arti luas, dimana tidak hanya terbatas pada aktivitas membaca teks cetak namun sangat memungkinkan berupa teks multimodal.

Biarpun demikian, pembelajaran di sekolah tidak pernah lepas dari teks tulis karena tersedianya buku-buku teks dan non teks pelajaran bagi peserta didik. Oleh sebab itu, pada tahap awal program GLS, strategi literasi dalam pembelajaran dapat berfokus dan memperkuat pada kemampuan pemahaman membaca pada teks tulis sebagai pondasi dalam penggunaan dan pemahaman teks multimodal.



**Gambar 3. Skema Strategi Literasi dalam Kegiatan Pembelajaran**

Guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan memahami isi teks tulis dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik perlu dibekali teknik membaca sebagai berikut:

1. SQ3R (*Survey, Questions, Read, Recite, Review*)
  - a. *Survey*, peserta didik memeriksa, meneliti atau mengidentifikasi bagian-bagian penting sebuah teks. Bagian penting buku atau teks yang patut dicermati adalah:
    - ✓ identitas buku/teks berupa judul, nama pengarang dan penerbit, jumlah halaman dan nomor edisi buku/teks
    - ✓ daftar isi
    - ✓ ilustrasi/gambar
    - ✓ sub judul
    - ✓ rangkuman atau sinopsis
  - b. *Question*, peserta didik menyusun daftar pertanyaan (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana) yang relevan dengan teks.
  - c. *Read*, peserta didik membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun.
  - d. *Recite/Recall*, peserta didik meneguhkan pemahaman bacaan dengan mengulang kembali apa yang telah didapatkan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat.
  - e. *Review*, peserta didik meninjau kembali hal-hal penting atau bagian yang mungkin terlewatkan sebagai penjasas atas pemahaman bacaan.
2. Membaca Sekilas (*Skimming*)

*Skimming* digunakan untuk mendapatkan gagasan utama dari sebuah teks dengan berfokus pada judul, subjudul, gagasan utama setiap paragraf dan ilustrasi pendukung teks.
3. Membaca Memindai (*Scanning*)

*Scanning* atau membaca memindai berarti mencari informasi spesifik yang telah ditentukan sebelumnya secara cepat dan akurat dengan cara menyapu/menelusuri halaman demi halaman secara merata, kemudian ketika sampai pada bagian yang dibutuhkan, gerakan mata berhenti.

## D. Indikator Literasi dalam Pembelajaran

Silabus berbagai mata pelajaran di SMA sudah menunjukkan adanya strategi literasi dalam pembelajaran. Penuangan silabus ke dalam kegiatan pembelajaran dapat dicek silang dengan indikator literasi dalam pembelajaran.

Penumbuhkembangan karakter tertentu dan pengasahan kompetensi yang berkelindan (erat menjadi satu) dengan strategi literasi dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi yang disajikan. Strategi literasi dalam pembelajaran bukan materi, tetapi merupakan strategi yang berwujud langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini nomor yang tersaji tidak merujuk pada urutan (dalam pembelajaran hal tersebut tidak harus urut). Berikut adalah daftar cek untuk indikator literasi untuk menguatkan langkah-langkah pembelajaran, menumbuhkembangkan karakter, dan mengasah kompetensi. Semakin banyak tanda cek pada kolom "sudah" berarti strategi literasi dalam pembelajaran semakin sarat.

### INDIKATOR STRATEGI LITERASI DALAM PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran/SMA : .....

Kelas/Semester : .....

Materi Pokok : .....

Nama Guru/email : .....

Alokasi Waktu : .....

Dalam setiap indikator, **karakter** (religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas) berkelindan atau erat menjadi satu dengan **kompetensi** (berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif) sesuai dengan materi yang disajikan.

No.	Indikator	Ada	Belum Ada	Catatan
A	Strategi Literasi dalam Pembelajaran			
	1. Sebelum membaca			
	a. Mengidentifikasi tujuan membaca.			
	b. Membuat prediksi.			

No.	Indikator	Ada	Belum Ada	Catatan
	2. Ketika membaca			
	a. Mengidentifikasi informasi yang relevan.			
	b. Mengidentifikasi kosakata baru, kata kunci, dan/atau kata sulit dalam teks.			
	c. Mengidentifikasi bagian teks yang sulit (jika ada) dan/atau membaca kembali bagian itu.			
	d. Memvisualisasi dan/atau think aloud (strategi membunyikan secara lisan apa yang ada di dalam pikiran pada saat berusaha memahami bacaan, memecahkan masalah, atau mencoba menjawab pertanyaan).			
	e. Membuat inferensi (simpulan sementara berdasarkan informasi yang tersirat dalam teks).			
	f. Membuat pertanyaan tentang isi teks dan hal-hal yang terkait dengan topik tersebut (dapat menggunakan sumber di luar teks atau buku pengayaan).			
	g. Membuat keterkaitan antarteks.			
	3. Setelah membaca			
	a. Membuat ringkasan dan/atau rangkuman (meringkas isi, mengidentifikasi gagasan utama, menceritakan kembali, membuat sintesis, membuat pertanyaan tentang isi, dsb.).			
	b. Mengevaluasi teks.			
	c. Mengubah dari satu modal ke modal yang lain (modal: bagaimana atau dengan cara apa pesan disampaikan).			
	d. Memilih, menggabungkan, dan/atau menghasilkan teks multimodal.			
	e. Mengomunikasikan konsep tertentu.			



No.	Indikator	Ada	Belum Ada	Catatan
B	Penggunaan alat Bantu			
	1. Mengevaluasi teks			
	2. Mengubah dari satu modal ke modal yang lain (modal: bagaimana atau dengan cara apa pesan disampaikan)			

(CF. WILSON AND CHAVEZ, 2014; ROBB, 2003)

Dalam pembahasan mengenai indikator literasi tersebut, ada beberapa istilah teknis yang dikembangkan di antaranya sebagai berikut.

1. *Think-aloud* merupakan strategi untuk membunyikan secara lisan apa yang ada di dalam pikiran peserta didik atau guru pada saat berusaha memahami bacaan, memecahkan masalah, atau mencoba menjawab pertanyaan guru atau peserta didik lain. Strategi ini dapat membantu peserta didik memantau pemahamannya, berpikir tingkat tinggi, dan membentuk karakter baik.
2. Inferensi merupakan simpulan sementara berdasarkan informasi yang tersirat dalam teks. Inferensi dapat didukung dengan ciri/bukti/fitur khusus yang ada dalam teks. Strategi ini dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.
3. Keterkaitan antar teks atau intertekstualitas merujuk pada keterkaitan teks dengan teks yang pernah dibaca sebelumnya, teks dengan pengalaman pribadi, atau teks dengan hal lain yang membantu peserta didik membentuk karakter dan berpikir tingkat tinggi.
4. Istilah **ringkasan** dan **rangkuman** dalam arti luas diperoleh dengan kegiatan meringkas isi, mengidentifikasi gagasan utama, menceritakan kembali, membuat sintesis, membuat pertanyaan tentang isi, dan sebagainya. Kegiatan ini membantu peserta didik membentuk karakter dan berpikir tingkat tinggi.
5. Evaluasi teks dapat berwujud, antara lain (a) membuat opini terkait teks; (b) membuat penilaian langsung; (c) intertekstualitas: mengaitkan dengan teks lain; mengaitkan dengan pengalaman

- pribadi, pengetahuan sebelumnya, isu lokal dan global; (d) memilih/ menentukan moda yang paling sesuai untuk tujuan tertentu, misalnya: untuk menjelaskan siklus kehidupan, dipilih moda gambar siklus (bukan teks tulis). Kegiatan ini membantu peserta didik membentuk karakter dan berpikir tingkat tinggi.
6. Modal merujuk pada bagaimana atau dengan cara apa pesan disampaikan (teks tulis, audio, visual, audiovisual, digital, kinestetik, dsb.). Modal yang lain (selain cetak) dapat berwujud visualisasi teks dan/atau respon lain; dramatisasi; refleksi pemahaman dengan membuat teks bentuk lain: lisan, tulisan, audio, visual, audio visual, kinestetik.
  7. Pengatur grafis adalah berbagai bentuk tabel atau grafik untuk membantu pemahaman dengan cara mengorganisasikan ide/pikiran/ gagasan.
  8. Pemahaman makna kata-kata sulit dalam teks dapat menggunakan petunjuk dalam teks (konteks).

## E. Alat Bantu

Pengatur grafis memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memetakan proses pemahaman mereka terhadap sebuah bacaan/informasi. Ada berbagai jenis pengatur grafis yang dapat digunakan, baik sebelum, ketika, maupun setelah membahas sebuah teks atau materi pembelajaran. Kemampuan menggunakan alat bantu harus dikuasai oleh Spesialis Membaca dan guru mata pelajaran. Daftar di bawah ini memuat beberapa contoh yang umum digunakan. Guru dan peserta didik dapat mengadopsi, mengadaptasi, dan membuat pengatur grafis sendiri sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Pengatur grafis ini dapat digunakan secara individu, berpasangan, maupun berkelompok. Selain pengatur grafis dapat juga digunakan daftar cek.

**Tabel 2. Pengatur Grafis dalam Kegiatan Pembelajaran**

No.	Pengatur Grafis	Kegiatan Pembelajaran
1	Aktivasi Pengetahuan Latar Belakang	Menggali pengetahuan latar belakang untuk memahami teks nonfiksi.

No.	Pengatur Grafis	Kegiatan Pembelajaran
2	Tabel Prediksi	Membuat prediksi tentang teks nonfiksi.
3	Tahu-Ingin-Pelajari	Menuliskan hal yang sudah diketahui, yang ingin diketahui (di awal pembelajaran) dan yang telah dipelajari (di akhir pembelajaran).
4	Tahu-Ingin-Bagaimana	Menuliskan hal yang sudah diketahui, yang ingin diketahui, dan bagaimana cara mengetahuinya.
5	Tahu-Ingin-Bagaimana-Pelajari	Menuliskan hal yang sudah diketahui, yang ingin diketahui, bagaimana cara mengetahuinya (di awal pembelajaran) dan yang telah dipelajari (di akhir pembelajaran).
6	Rantai Peristiwa	Mengurutkan kejadian dalam teks nonfiksi secara kronologis.
7	Siklus	Mengurutkan siklus kejadian/peristiwa.
8	Adik Simba (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana)	Mengidentifikasi informasi penting dengan menggunakan kata tanya.
9	Berpikir-Berpasangan-Berbagi	Memikirkan sebuah pertanyaan/isu penting, bekerja berpasangan, dan membagikan hasil diskusi.
10	Diagram Venn	Membandingkan antara dua hal/fenomena/tokoh, dll.
11	Hubungan Tanya Jawab	Membuat pertanyaan tentang fakta di dalam teks, informasi tersirat, keterkaitan antara teks dengan diri, dan dengan penulis/dunia luar.
12	Tabel Fakta dan Opini	Mengidentifikasi fakta dan opini dalam teks nonfiksi.
13	Tabel Lima Indra	Mengidentifikasi lima indra dan bagaimana pengaruhnya terhadap pengalaman orang dalam sebuah teks.
14	<i>Caption</i>	Menulis <i>caption</i> untuk gambar/ilustrasi yang ada di dalam teks
15	Gambar dengan <i>Caption</i>	Menggambar dan menulis <i>caption</i> baru berdasarkan informasi dalam teks.
16	Peta Gagasan Utama dan Penjelas	Mengidentifikasi gagasan utama dan gagasan penjelas dalam teks.
17	Sebab-Akibat	Menentukan sebab dan akibat sebuah peristiwa dalam teks.
18	Masalah-Solusi	Membuat ringkasan sebuah teks.

No.	Pengatur Grafis	Kegiatan Pembelajaran
19	SQ3R	Mencatat informasi penting, membuat pertanyaan, jawaban, dan ringkasan teks.
20	Peta Konsep	Menyusun hubungan antar konsep agar dapat melihat isi bacaan secara utuh, baik dalam bentuk manual atau digital.

Contoh pengatur grafis dapat dilihat pada Lampiran 5.

## F. Contoh Penerapan Strategi Literasi dalam Pembelajaran

Berikut disajikan beberapa contoh penerapan strategi literasi dalam pembelajaran yang dapat dilakukan di berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

### 1. Sebelum Membaca/Belajar

#### a. Membuat Prediksi

Membuat prediksi merupakan keterampilan dasar dalam membaca yang melibatkan proses berpikir tingkat tinggi. Untuk membuat prediksi, seorang pembaca harus menggunakan informasi yang ada dan kemudian membuat inferensi. Pembaca yang baik membuat prediksi berdasarkan bukti tekstual. Bila kita menggunakan bukti untuk mendukung prediksi, kita dapat menjadi sosok yang literat.

#### Contoh 1:

Guru menampilkan sebuah video (teks multimodal) tentang bencana alam. Dengan bantuan pengatur grafis 1, peserta didik diminta untuk menggali pengetahuan latar belakang yang sudah mereka miliki kaitannya dengan tema yang dibahas. Proses ini melibatkan keterampilan berpikir yang kritis dan tingkat tinggi.

## Contoh 2:

Contoh lain dalam membuat prediksi dengan menggunakan pengatur grafis 2. Peserta didik mengantisipasi informasi apa yang akan didapatkan di dalam teks berdasarkan informasi yang sudah ada. Informasi bisa dalam bentuk multimodal (teks, gambar, simbol, grafik, dll.). Setelah itu, peserta didik membaca teks dan mengonfirmasi prediksi atau antisipasi yang sudah dibuat di awal pembelajaran.

Berikut adalah contoh isian tabel prediksi dalam mata pelajaran Biologi. Guru membuat tabel prediksi beserta teks terkait.

Petunjuk pengisian tabel prediksi:

- 1) Sebelum membaca teks, tentukan apakah setiap pernyataan di bawah ini benar atau salah. Lingkari pilihanmu.
- 2) Sambil membaca teks, identifikasi apakah setiap pernyataan tersebut benar atau salah. Lingkari jawabanmu dan tuliskan buktinya.
- 3) Diskusikan jawabanmu di kelas!

Sebelum Membaca	Pernyataan	Setelah Membaca
Benar Salah	Evolusi adalah cara ilmiah untuk menjelaskan perubahan biologis sepanjang waktu.	Benar Salah
<i>Bukti: (ditulis oleh peserta didik setelah membaca)</i> Contoh:  Darwin menggunakan banyak bukti dari alam untuk mendukung teori evolusi berdasarkan seleksi ilmiah.		
Benar Salah	Dalam seleksi ilmiah, kemampuan setiap organisme dalam menghadapi tantangan pertahanan hidup dan reproduksi dalam kondisi alam menentukan campuran ciri-ciri yang akan diturunkan ke generasi berikutnya.	Benar Salah
<i>Bukti: (ditulis oleh peserta didik setelah membaca)</i>		

Benar Salah	Organisme individu tidak berevolusi – populasi berevolusi.	Benar Salah
<i>Bukti: (ditulis oleh peserta didik setelah membaca)</i>		

## 2. Di Saat Membaca/Belajar

### b. Strategi Kosakata

Dalam disiplin sains dan ilmu sosial, banyak istilah yang seringkali harus dipahami oleh peserta didik. Untuk memahami sains dan ilmu sosial, peserta didik perlu menguasai makna istilah dan kosakata baru agar tidak terjadi kesalahan interpretasi. Kosakata baru harus dikenalkan dan didiskusikan dalam proses pembelajaran. Mereka memerlukan banyak kesempatan untuk membaca, menulis dan berlatih menggunakan istilah-istilah baru.

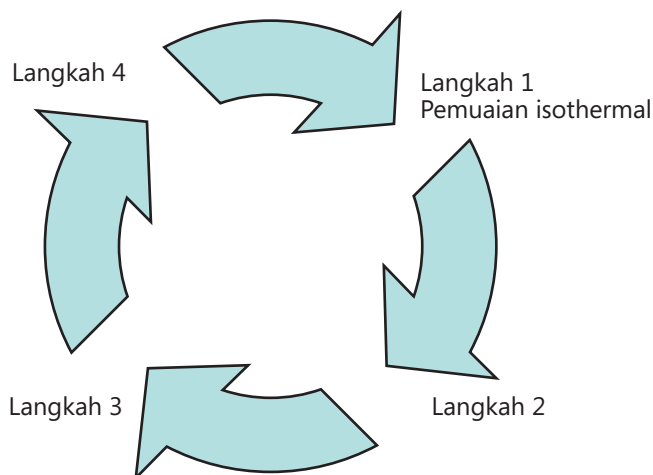
Strategi kosakata ditujukan agar peserta didik dapat:

- 1) mengembangkan pengetahuan istilah baru
- 2) mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang istilah-istilah umum,
- 3) meningkatkan pemahaman membaca
- 4) meningkatkan pilihan kata yang dapat digunakan untuk menulis, dan
- 5) membantu peserta didik mengkomunikasikan ide secara lebih efektif dan akurat.

Ada beberapa strategi pemahaman kosakata yang dapat diterapkan.

Contoh:

Pada mata pelajaran Fisika, peserta didik dapat memanfaatkan Pengatur Grafis 7 yang berupa siklus saat guru menayangkan sebuah video pembelajaran tentang Siklus Carnot. Pengatur Grafis 7 dimaksudkan sebagai strategi literasi bagi peserta didik dalam memahami materi ajar. Pada saat pembuatan siklus, peserta didik didorong untuk mencatat dan mencari makna dari kosakata baru yang mereka dapatkan selama menyimak video.



Gambar 4. Siklus Carnot dalam Pengatur Grafis 7

No	Istilah Baru/ Sulit	Makna Istilah
1.		
2.		
3.		
dst.		

### c. Berpikir-Berpasangan-Berbagi (Pengatur Grafis 9)

Strategi ini populer dengan nama *Think-Pair-Share*, dan merupakan salah satu contoh strategi dalam pembelajaran kooperatif. Strategi ini mendorong partisipasi individu dan dapat diterapkan di semua jenjang pendidikan dan kapasitas kelas. Peserta didik berpikir melalui pertanyaan dengan tiga tahap yang jelas:

- 1) Berpikir: Peserta didik berpikir secara mandiri dan individu tentang pertanyaan yang diberikan, dan mencoba membangun ide atau gagasan sendiri.
- 2) Berpasangan: Peserta didik mendiskusikan gagasan masing-masing secara berpasangan. Langkah ini memungkinkan peserta didik untuk menyampaikan gagasan mereka dan mendengarkan gagasan

pasangannya. Dengan demikian, mereka belajar menghargai gagasan atau pemikiran orang lain yang mungkin berbeda dengan gagasannya.

- 3) Berbagi: Tiap pasangan membagikan gagasan mereka dengan kelompok yang lebih besar, misalnya di depan kelas.

Dengan tiga langkah ini, gagasan-gagasan peserta didik menjadi lebih utuh dan matang. Untuk merekam gagasan peserta didik di ketiga langkah di atas, Pengatur Grafis 9 dapat digunakan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa strategi Berpikir-Berpasangan-Berbagi dapat mendorong proses pembelajaran melalui pemberian kesempatan untuk menyampaikan gagasan secara lisan. Strategi ini juga meningkatkan keterampilan komunikasi personal yang diperlukan untuk mengelola gagasan. Selain itu, peserta didik merasa ikut mengatur bagaimana mereka belajar, menegosiasikan makna, dan tidak hanya bergantung pada otoritas keilmuan guru.

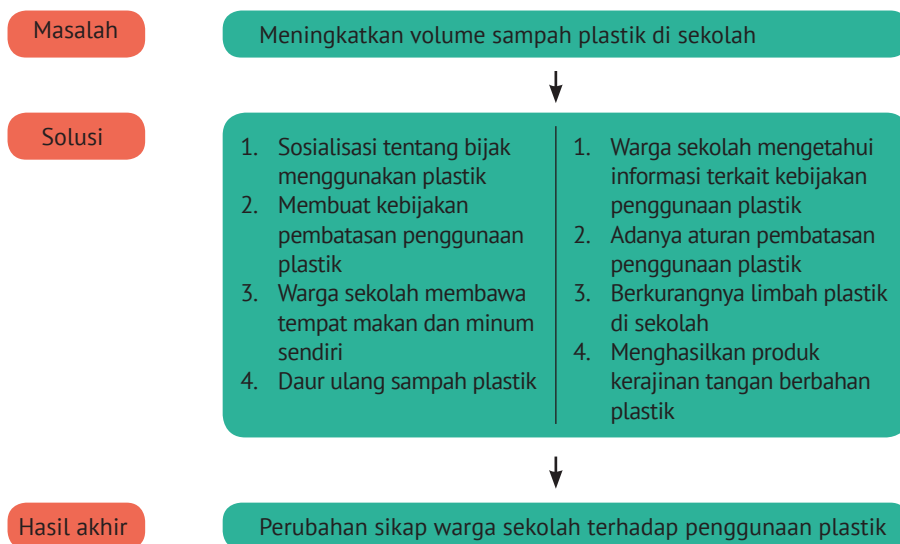
Dalam kaitannya dengan PPK, strategi Berpikir-Berpasangan-Berbagi melibatkan proses perubahan positif terhadap kepercayaan diri peserta didik. Proses ini terjadi ketika mereka saling mendengarkan satu sama lain, dan ketika menyampaikan gagasan di depan kelas bersama dengan pasangan. Tidak ada satupun peserta didik yang tidak terlibat dalam diskusi. Meskipun nampaknya memerlukan banyak waktu, strategi ini membuat diskusi kelas lebih produktif, sebab peserta didik sudah memiliki gagasan sebelum didiskusikan di depan kelas.

### **3. Setelah Membaca/Belajar**

Kegiatan setelah membaca dapat menggunakan pengatur grafis 18, yaitu masalah-solusi. Peserta didik membuat ringkasan dari teks yang dibaca.

Contoh dapat dilihat pada mata pelajaran Sosiologi yang membahas berbagai jenis dan faktor-faktor perubahan sosial serta akibat yang ditimbulkannya dalam kehidupan masyarakat.





## G. Pemantauan dan Evaluasi Keterlaksanaan Literasi dalam Pembelajaran

Selain penilaian terhadap pemahaman konsep, penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam bekerja sama juga perlu dilakukan. Kerjasama dan kolaborasi antara peserta didik tidak terjadi begitu saja. Untuk itu, perlu dilakukan strategi untuk meningkatkan dan sekaligus menilai kolaborasi dalam kerja kelompok. Berikut ini adalah salah satu contoh tabel yang dapat digunakan peserta didik dan guru untuk memantau kinerja. Jumlah dan isi kolom dapat diubah sesuai kebutuhan informasi yang akan diamati guru.

No	Nama	Peran	Tanggung jawab	Waktu yang dibutuhkan
1.	Anton	Pembangun kosakata	Mencari dan mencatat definisi kata-kata/istilah kunci dalam teks dari berbagai sumber	
2.	Riris	Peringkas	Membuat ringkasan teks yang ditugaskan kepada kelompok	
3.	Dian	Ilustrator	Membuat ilustrasi atau memberi contoh kasus/topik yang dibahas di dalam teks	

No	Nama	Peran	Tanggung jawab	Waktu yang dibutuhkan
4.	Ayun	Penanya	Membuat pertanyaan-pernyataan untuk menggali informasi lebih dalam	

Peserta didik juga perlu dimotivasi untuk melakukan penilaian diri atas perilaku dalam kerja sama. Berikut adalah contoh format penilaian diri.

**Tabel 3. Format Penilaian Diri**

No.	Keterampilan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Saya mempraktikkan mendengarkan secara aktif				
2	Saya menantang ide/gagasan, bukan orang yang memiliki gagasan				
3	Saya mengecek ketepatan dan pemahaman saya				
4	Saya menyampaikan ketidaksetujuan saya dengan cara yang positif				
5	Saya memberikan kontribusi ide di kelas/ kelompok				
6	Saya mengatur dan mengelola tugas-tugas kelompok				
7	Saya menggunakan parafrase untuk meningkatkan pemahaman				
8	Saya memberikan kritik yang konstruktif				
9	Saya menggunakan strategi bertanya yang baik				
10	Saya mempraktikkan cara meraih kesepakatan/konsensus dengan teman kelompok saya				
11	Saya memberikan inisiatif dalam diskusi				
12	Saya bertanggungjawab dalam kelompok				





# Penutup

Literasi pada Abad XXI terus berkembang. Meningkatnya kemajuan teknologi dan globalisasi mengakibatkan munculnya kebutuhan untuk menggunakan dan berbagi beragam teks dalam berbagai bentuk dan konteksnya. Konsekuensinya, diperlukan usaha untuk menguasai keterampilan Abad XXI agar secara berkelanjutan mampu mengikuti perkembangan zaman dan dapat terlibat aktif sebagai masyarakat modern. Para pendidik dan pembelajar dituntut menguasai lebih dari sekadar mampu membaca dan menulis. Mereka harus menguasai berbagai jenis teks atau teks multimodal. Sebab, saat ini, teks merupakan bagian integral dalam setiap aspek kehidupan, sehingga menjadi warga literat adalah sebuah keharusan.

Literasi sekolah sebagai sebuah gerakan, selain memberikan kesempatan kepada warga sekolah untuk secara teratur menjadi pembaca melalui kegiatan pembiasaan, namun memungkinkan untuk menjadikan individu yang berpikir kritis melalui kegiatan pengembangan literasi. Literasi dalam pembelajaran merupakan upaya mempercepat lahirnya masyarakat literat melalui kegiatan yang terencana dan terstruktur. Pendidik membuat rencana pembelajaran yang mengajak peserta didik sebelum, selama, dan setelah pembelajaran menggunakan teks multimodal.

Apabila hal ini dapat dilaksanakan dengan optimal, diharapkan akan terwujud masyarakat mulliterat, yaitu masyarakat terdidik yang memiliki keluwesan dalam pergaulan, cerdas dalam bertindak, dan cermat dalam berpikir agar manusia Indonesia yang paripurna segera terbentuk.



# Daftar Pustaka

Abidin, Yunus. 2016. *Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad ke-21 dalam Konteks Keindonesiaan*. Bandung: Refika Aditama.

Baguley, M., Pullen, D. L., & Short, M. 2010. *Multiliteracies and the New World Order*. In D. L. Pullen, & D. R. Cole, *Multiliteracies and Technology Enchanted Education: Social Practice and the Global Classroom* (pp. 1-18). Hershey, New York: Information Science Reference .

Beers, C. S., Beers, J. W., & Smith, J. O. 2009. *A Principal's Guide to Literacy Instruction*. New York: Guilford Press.

Depdikbud. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang "Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar Di Kabupaten/Kota". Jakarta.

Depdikbud. 2016. *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Guru*. Jakarta.

- Depdiknas. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang "Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMA/MTs), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).
- Dewayani, Sofie dkk. 2019. *Seri manual GLS Literasi dalam Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kecakapan Abad 21*. Jakarta : Kemdikbud.
- Foster, K. 2013, January 24. *What's Good about Generation Y?* Retrieved from [http://greatergood.berkeley.edu/article/item/whats\\_good\\_about\\_generation\\_y](http://greatergood.berkeley.edu/article/item/whats_good_about_generation_y)
- Greenleaf, C. dkk. 2011. "Integrating Literacy and Science in Biology: Teaching and Learning Impacts of Reading Apprenticeship Professional Development." *American Educational Research Journal* 48 (3): 647-717).
- Jackman, H. L. 2014. *Early Education Curriculum: A Child Connection to the World*.
- Kisyani-Laksono dkk. 2016. *Manual Pendukung Gerakan Literasi Sekolah untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Dit SMA, Dikdasmen, Kemdikbud.
- Ming, K. 2012. "10 Content-Area Literacy Strategies for Art, Mathematics, Music, and Physical Education". *The Clearing House*, 85: 213-220.
- Muldian, Wien. 2018. "Strategi dan Implementasi Literasi sebagai Kecakapan Abad 21 dalam Pembelajaran". Materi Paparan Umum Literasi BIMTEK K-13 SMA Tahun 2018.
- OECD. 2016. *The Survey of Adult Skills: Reader's Companion*. Second Edition
- Pahl, K, Rowsell, J. 2005. *Literacy and Education*. London: Paul Chapman Publishing.

- Pusat Bahasa, 2005. *Seri Glosarium: Glosarium Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Retnaningdyah, Pratiwi dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMP*. Jakarta: Dikdasmen, Kemdikbud.
- Richards, I. A., & Gibson, C. M. 2005. *English through Pictures*. Atlanta: Pippin Publishing .
- Robb, L. 2003. *Teaching Reading in Social Studies, Science, and Math: Practical Ways to Weave Comprehension Strategies Into Your Content Area Teaching*. New York: Scholastic Professional Books.
- Panels, E. (2004). *Literacy for Learning*. Ontario: Ontario Education.
- Satgas GLS Ditjen Dikdasmen, 2016 a z. "Strategi Literasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar (Modul Materi Penyegaran Instruktur Kurikulum 2013)". Jakarta.
- Satgas GLS Ditjen Dikdasmen, 2016b. "Strategi Literasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas". Jakarta.
- Stafford, T. 2011. *Teaching Visual Literacy in the Primary Classroom: Comic Books, Fil, Television, and Picture Narratives*. New York: Roulledge.
- Toolin, R.E. 2004. "Striking a Balance Between Innovation and Standards: A Study of Teachers Implementing Project-Based Approaches to Teaching Science." *Journal of Science Education and Technology* 13 (2): 179-187.
- Wiedarti, Pangesti. 2016. "Literasi Kriminal dalam Gerakan Literasi Sekolah". Dalam *Kompas*, 11 Mei 2016 hlm. 7. Jakarta.
- Wiedarti, Pangesti dan Kisyani-Laksono (ed.). 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Dikdasmen, Kemdikbud.
- Wiedarti, Pangesti. 2016. *Literasi dalam Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.



- Wiedarti, Pangesti. 2018. *Seri Manual GLS: Pentingnya Memahami Gaya Belajar*. Jakarta: Dikdasmen, Kemdikbud.
- Wilson, A.A. and Chavez, K.J. 2014. *Reading and Representing Across the Content Areas: A Classroom Guide*. New York: Teachers College Press, Columbia University.
- Word Economic Forum. 2016. "What are the 21st-century skills every student needs?". dalam <https://www.weforum.org/agenda/2016/03/21st-century-skills-future-jobs-students/>, 10 March 2016.

# Lampiran



## Lampiran 1. Instrumen Budaya Literasi Sekolah

### INSTRUMEN BUDAYA LITERASI SEKOLAH

(Tiga Kegiatan Pelaksanaan GLS di Sekolah untuk Membangun dan Mengembangkan Budaya Literasi Sekolah)

Nama Sekolah : .....  
Alamat : .....  
Alamat Web : .....  
Telepon : .....  
Surel (Email) Sekolah : .....  
HP Kontak Person dan Surel : .....

Berilah tanda cek (V) pada kolom “sudah” atau “belum” sesuai dengan kondisi di sekolah Ibu/Bapak! Pengisian centang “belum” dapat dilengkapi dengan catatan mengenai “masalah” yang dihadapi (kolom paling kanan).

### Aspek Pelaksanaan Kegiatan GLS

No.	Indikator	Sudah	Belum	Masalah (Jika Belum)
1	Ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).			
2	Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan minimal satu semester.			
3	Guru menjadi model dan teladan dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.			

No.	Indikator	Sudah	Belum	Masalah (Jika Belum)
4	Kepala sekolah dan tenaga kependidikan menjadi model dan teladan dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.			
5	Ada Tim Literasi Sekolah (TLS) atau tim sejenis yang dibentuk oleh kepalasekolah.			
6	Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas.			
7	Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas, koridor, dan area lain di sekolah.			
8	Ada poster-poster kampanye membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad warga sekolah untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.			
9	Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran yang dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi.			
10	Perpustakaan sekolah menyediakan beragam buku bacaan (buku nonpelajaran: fiksi dan nonfiksi) yang diperlukan peserta didik untuk memperluas pengetahuannya dalam pelajaran tertentu.			
11	Kebun sekolah, kantin, dan UKS menjadil ingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah.			
12	Peserta didik memiliki jurnal membaca harian (menuliskan judul bacaan dan halaman).			
13	Peserta didik memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal respon membaca.			
14	Peserta didik memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal respon membaca (untuk SMA minimal dua belas buku nonpelajaran).			

No.	Indikator	Sudah	Belum	Masalah (Jika Belum)
15	Jurnal respon peserta didik dari hasil membaca buku bacaan dan/atau buku pelajaran dipajang di kelas dan/atau koridor sekolah.			
16	Ada berbagai kegiatan tindak lanjut (dari 15 menit membaca) dalam bentuk menghasilkan respon secara lisan maupun tulisan (bagian dari penilaian nonakademik).			
17	Ada berbagai kegiatan tindak lanjut (dari 15 menit membaca) dalam bentuk menghasilkan respon secara lisan maupun tulisan dalam pembelajaran (bagian dari penilaian akademik yang terintegrasi dalam nilai mata pelajaran).			
18	Kepala sekolah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah.			
19	Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi secara berkala.			
20	Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah, misalnya: wisata ke perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke sekolah.			
21	Ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertema literasi.			
22	Ada unjuk karya (hasil dari kemampuan berpikir kritis dan kreativitas berkomunikasi secara verbal, tulisan, visual, atau digital) dalam perayaan hari-hari tertentu yang bertema literasi).			
23	Peserta didik menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi – di luar buku teks pelajaran – untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.			

No.	Indikator	Sudah	Belum	Masalah (Jika Belum)
24	Ada pengembangan berbagai strategi membaca (dalam kegiatan membaca 15 menit dan/atau dalam pembelajaran).			
25	Guru melaksanakan “strategi literasi dalam pembelajaran” dalam semua mata pelajaran.			
26	Sekolah melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.			
27	Sekolah berjejaring dengan pihak eksternal untuk pengembangan program literasi sekolah dan pengembangan profesional warga sekolah.			



## Lampiran 2.

### Instrumen Pemenuhan Aspek Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana

#### INSTRUMEN PEMENUHAN ASPEK SUMBER DAYA MANUSIA DAN SARANA PRASARANA

Nama Sekolah : .....

Alamat : .....

Alamat Web : .....

Telepon : .....

Surel (Email) Sekolah : .....

HP Kontak Person dan Surel : .....

No.	Rincian	Jumlah Orang	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar/Buah
1	Peserta didik			
2	Guru (termasuk kepala sekolah)			
3	Karyawan			
4	Buku teks pelajaran			
5	Buku panduan pendidik			
6	Buku pengayaan:			
	Fiksi			
	Nonfiksi			
7	Buku referensi			
8	Sumber belajar lain			
9	Langganan media online (majalah, jurnal, dll.)			
10	Jumlah komputer			
11	Jumlah komputer yang terhubung internet.			

Catatan:

- i. Yang bertugas sebagai tenaga perpustakaan adalah ...
- ii. Hotspot: ada/tidak ada (coret salah satu)
- iii. Catatan lain: ...
- iv. Gambar/foto/video kondisi dan kegiatan berliterasi ...

Berdasarkan ketentuan Permendiknas nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana prasarana, jumlah buku di perpustakaan sekolah (No. 4 - 9) sebagai berikut:

- (1) Buku teks pelajaran: 1 eksemplar/mata pelajaran/peserta didik, ditambah 2 eksemplar/mata pelajaran/sekolah;
- (2) Buku panduan pendidik: 1 eksemplar/mata pelajaran/guru mata pelajaran bersangkutan, ditambah 1 eksemplar/mata pelajaran/sekolah;
- (3) Buku pengayaan: 870 judul/sekolah, terdiri atas 70% nonfiksi dan 30% fiksi. Banyak eksemplar/sekolah minimum: 1.000 eksemplar untuk 3-6 rombongan belajar, 1.500 eksemplar untuk 7-12 rombongan belajar, 2.000 eksemplar untuk 13-18 rombongan belajar, 2.500 eksemplar untuk 19 - 24 rombongan belajar;
- (4) Buku referensi: 20 judul/SMA;
- (5) Sumber belajar lain: 20 judul/SMA.

Sebagai referensi tambahan, Anda juga dapat melihat Permendikbud Nomor 23 tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal yang menyebutkan bahwa syarat minimal bahan bacaan di perpustakaan sekolah yaitu: Satu set buku teks untuk setiap peserta didik dan 200 judul buku pengayaan dan 20 buku referensi untuk SMA.



### Lampiran 3. Contoh Instrumen Peminatan Program Studi

#### THE RIASEC TEST

#### JURUSAN / PROGRAM STUDI APA YANG COCOK UNTUK ANDA?

Bacalah setiap pernyataan berikut. Jika Anda setuju, arsirlah lingkarannya

1	Saya suka bekerja dengan apapun terkait mobil	<input checked="" type="radio"/>					
2	Saya suka menjawab beragam teka-teki		<input checked="" type="radio"/>				
3	Saya suka bekerja sendiri			<input checked="" type="radio"/>			
4	Saya suka bekerja dalam kelompok				<input checked="" type="radio"/>		
5	Saya seorang yang ambisius, saya mencanangkan tujuan capaian sendiri					<input checked="" type="radio"/>	
6	Saya suka menyusun perlengkapan (borang, alat kantor)						<input checked="" type="radio"/>
7	Saya suka membangun sesuatu	<input checked="" type="radio"/>					
8	Saya suka membaca tentang seni dan musik			<input checked="" type="radio"/>			
9	Saya suka instruksi yang jelas						<input checked="" type="radio"/>
10	Saya suka mempersuasi orang					<input checked="" type="radio"/>	
11	Saya suka melakukan percobaan		<input checked="" type="radio"/>				
12	Saya suka mengajar/melatih orang lain				<input checked="" type="radio"/>		
13	Saya suka membantu orang lain dalam memecahkan masalah				<input checked="" type="radio"/>		
14	Saya suka memelihara binatang	<input checked="" type="radio"/>					
15	Saya tidak keberatan bekerja 8 jam/hari di kantor						<input checked="" type="radio"/>
16	Saya suka berjualan					<input checked="" type="radio"/>	
17	Saya suka menulis kreatif			<input checked="" type="radio"/>			
18	Saya suka sains		<input checked="" type="radio"/>				
19	Saya cepat mengerjakan tugas baru					<input checked="" type="radio"/>	



20	Saya suka membantu penyembuhan orang lain				<input type="radio"/>		
21	Saya suka mempelajari bagaimana sesuatu terjadi		<input type="radio"/>				
22	Saya suka merakit sesuatu	<input type="radio"/>					
23	Saya termasuk orang yang kreatif			<input type="radio"/>			
24	Saya memperhatikan hal-hal yang detail						<input type="radio"/>
25	Saya suka mengisi atau mengetik						<input type="radio"/>
26	Saya suka menganalisis sesuatu (masalah/ situasi)		<input type="radio"/>				
27	Saya suka bermain musik atau menyanyi			<input type="radio"/>			
28	Saya suka mempelajari kebudayaan				<input type="radio"/>		
29	Saya suka memulai bisnis sendiri					<input type="radio"/>	
30	Saya suka memasak	<input type="radio"/>					
31	Saya suka bermain peran			<input type="radio"/>			
32	Saya termasuk orang yang praktis	<input type="radio"/>					
33	Saya suka bekerja dengan angka dan grafik		<input type="radio"/>				
34	Saya suka terlibat dalam diskusi				<input type="radio"/>		
35	Saya cukup bagus dalam membuat catatan pekerjaan saya						<input type="radio"/>
36	Saya suka memimpin					<input type="radio"/>	
37	Saya suka bekerja di luar ruangan	<input type="radio"/>					
38	Saya lebih suka bekerja di dalam kantor						<input type="radio"/>
39	Saya termasuk bagus dalam matematika		<input type="radio"/>				
40	Saya suka membantu orang lain				<input type="radio"/>		
41	Saya suka menggambar			<input type="radio"/>			
42	Saya suka berbicara di depan umum					<input type="radio"/>	
	<b>TOTAL</b>						
		<b>R</b>	<b>I</b>	<b>A</b>	<b>S</b>	<b>E</b>	<b>C</b>

R	=	Realistic	Total :	
I	=	Investigative	Total :	
A	=	Artistic	Total :	
S	=	Social	Total :	
E	=	Enterprising	Total :	
C	=	Conventional	Total :	

Pilihlah tiga huruf dengan jumlah terbanyak, kemudian cocokan dengan table berikut:

<b>Realistic</b>	<b>Investigative</b>	<b>Artistic</b>
<i>Agriculture</i>	<i>Marine Biology</i>	<i>Communications</i>
<i>Health Assistant</i>	<i>Engineering</i>	<i>Cosmetology</i>
<i>Computers</i>	<i>Chemistry</i>	<i>Fine and Performing Arts</i>
<i>Construction</i>	<i>Zoology</i>	<i>Photography</i>
<i>Mechanic/Machinist</i>	<i>Medicine/Surgery</i>	<i>Radio and TV</i>
<i>Engineering</i>	<i>Consumer Economics</i>	<i>Interior Design</i>
<i>Food and Hospitality</i>	<i>Psychology</i>	<i>Architecture</i>

<b>Social</b>	<b>Enterprising</b>	<b>Conventional</b>
<i>Counseling</i>	<i>Fashion Merchandising</i>	Akuntansi
<i>Nursing</i>	<i>Real Estate</i>	<i>Court Reporting</i>
<i>Physical Therapy</i>	<i>Marketing/Sales</i>	Asuransi
<i>Travel</i>	<i>Law</i>	Administrasi
<i>Advertising</i>	<i>Political Science</i>	Catatan Medis
<i>Public Relations</i>	<i>International Trade</i>	Bank
<i>Education</i>	<i>Banking/Finance</i>	Pemrosesan Data



## **Lampiran 4.**

Contoh Pembelajaran Berbasis Proyek yang Mengintegrasikan Enam Literasi Dasar

**Kelas** : X

**Mata Pelajaran** : **Biologi, Ekonomi, Sosiologi, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris**

### **Kompetensi Dasar**

#### **1. Biologi**

- 3.7 Mengelompokkan jamur berdasarkan ciri-ciri, cara reproduksi, dan mengaitkan peranannya dalam kehidupan
- 4.7 Menyajikan laporan hasil investigasi tentang keanekaragaman jamur dan peranannya dalam kehidupan

#### **2. Ekonomi**

- 3.3 Menganalisis peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi
- 4.3 Menyajikan hasil analisis peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi

#### **3. Prakarya dan Kewirausahaan**

- 3.2 Memahami perencanaan usaha budidaya tanaman pangan meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran
- 4.2 Menyusun perencanaan usaha budidaya tanaman pangan meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran

#### **4. Bahasa Indonesia**

- 3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi
- 4.4 Mengonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan

#### **5. Sosiologi**

- 3.2 Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial di masyarakat.
- 4.2 Mengolah realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat.

## 6. Bahasa Inggris

3.5 Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk pemberitahuan (*announcement*), dengan memberi dan meminta informasi terkait kegiatan sekolah, sesuai dengan konteks penggunaannya

4.5 Teks pemberitahuan (*announcement*)

4.5.1 Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks khusus dalam bentuk pemberitahuan (*announcement*)

4.5.2 Menyusun teks khusus dalam bentuk pemberitahuan (*announcement*), lisan dan tulis, pendek dan sederhana, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks.

### **Penanaman nilai karakter:**

1. Kerja sama
2. Tanggung jawab
3. Jujur
4. Kerja keras
5. Disiplin

### **Tujuan:**

Melalui pembelajaran terpadu lintas mata pelajaran, peserta didik mampu:

1. Memahami perencanaan usaha budidaya jamur meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran
2. Menyusun perencanaan usaha budidaya jamur meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran
3. Menganalisis peran pelaku ekonomi dalam usaha budidaya jamur
4. Mengelompokkan jamur berdasarkan ciri-ciri, cara reproduksi, dan mengaitkan peranannya dalam kehidupan
5. Menyajikan laporan hasil investigasi tentang keanekaragaman jamur dan peranannya dalam kehidupan dalam bentuk teks eksposisi

6. Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial di masyarakat.
7. Menyusun teks khusus dalam bentuk pemberitahuan (*announcement*), lisan dan tulis, pendek dan sederhana, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks

**Waktu : 6 minggu**

### **Model Kegiatan**

1. Klasikal: pemaparan konsep dan budidaya jamur
2. Diskusi kelompok: perencanaan dan pelaporan budidaya jamur
3. Praktik: membudidayakan jamur, mempromosikan olahan berbahan jamur, dan menganalisis peluang usaha dan peran pelaku ekonomi.
4. Penulisan laporan: penulisan laporan dalam bentuk teks eksposisi tentang macam-macam jamur, cara budidaya, pengolahan dan pemasarannya.

### **Langkah-langkah Kegiatan**

1. Penyampaian materi tentang klasifikasi jamur berdasar ciri dan reproduksinya
2. Peserta didik merancang proyek budidaya jamur
3. Peserta didik menganalisis peran pelaku kegiatan ekonomi dari hasil budidaya jamur berdasarkan realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial di masyarakat
4. Peserta didik menghitung biaya produksi, penerimaan dan laba budidaya jamur
5. Peserta didik melakukan budidaya jamur
6. Peserta didik melakukan kegiatan promosi dalam Bahasa Inggris
7. Peserta didik menyusun laporan dalam bentuk teks eksposisi tentang macam-macam jamur, cara budidaya, dan pemasarannya.
8. Peserta didik melakukan refleksi kegiatan dipandu oleh guru

Proyek budidaya jamur ini mengintegrasikan kegiatan untuk meningkatkan kecakapan literasi dasar sebagai berikut:

Kecakapan	Kegiatan
Literasi baca-tulis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan referensi pengelompokan jamur berdasar ciri-ciri dan reproduksi</li> <li>2. Menggunakan referensi untuk mengetahui teknik budidaya jamur</li> <li>3. Menggunakan referensi untuk mengetahui peran pelaku ekonomi</li> <li>4. Menulis laporan dalam bentuk teks eksposisi</li> </ol>
Literasi numerasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menentukan waktu kegiatan budidaya jamur</li> <li>2. Mengelompokkan data untuk kepentingan analisis</li> <li>3. Mengonversi data dan menyajikannya secara visual</li> <li>4. Menghitung biaya produksi, penerimaan dan laba budidaya jamur</li> </ol>
Literasi digital	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merancang alat promosi (logo dan kemasan)</li> <li>2. Melakukan kegiatan promosi dalam Bahasa Inggris menggunakan media sosial</li> </ol>
Literasi finansial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghitung biaya produksi</li> <li>2. Menghitung biaya penerimaan</li> <li>3. Menghitung laba/rugi</li> </ol>
Literasi sains	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengklasifikasikan jamur berdasar ciri-ciri dan reproduksinya</li> <li>2. Mengaitkan manfaat dan bahaya jamur dalam kehidupan</li> </ol>
Literasi budaya dan kewargaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berinteraksi secara aktif dengan konsumen dan produsen</li> <li>2. Melakukan transaksi jual beli dengan beretika</li> </ol>



**Lampiran 5.**  
Pengatur Grafis

**1. Aktivasi Pengetahuan Latar Belakang**

Nama : \_\_\_\_\_ Kelas : \_\_\_\_\_ Tanggal : \_\_\_\_\_

Judul Teks/Materi : \_\_\_\_\_

**Apa yang sudah kamu ketahui sebelumnya?**

**KOSAKATA TENTANG TOPIK TERTENTU**

Guru dan peserta didik menuliskan sejumlah kosakata (10--15 kata) yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. Peserta didik mencermati kata-kata tersebut dan mengisi tabel berikut ini.

Aktual	.....	.....	.....
.....	.....	.....	.....

Kata ini belum pernah saya dengar sebelumnya	Saya pernah mendengar kata ini, tapi belum paham/tidak yakin maknanya	Saya tahu definisi kata ini atau pernah menggunakannya	Saya tahu berbagai makna atau penggunaan kata ini dan dapat memberikan contohnya

## 2. Tabel Prediksi

Nama : \_\_\_\_\_ Kelas : \_\_\_\_\_ Tanggal : \_\_\_\_\_

Judul Teks/Materi : \_\_\_\_\_

Sebelum Membaca	Pernyataan	Setelah Membaca
Benar Salah		Benar Salah
Bukti: (ditulis oleh peserta didik setelah membaca)		
Benar Salah		Benar Salah
Bukti: (ditulis oleh peserta didik setelah membaca)		
Benar Salah		Benar Salah
Bukti: (ditulis oleh peserta didik setelah membaca)		



### 3. Tahu-Ingin-Pelajari

Nama : \_\_\_\_\_ Kelas : \_\_\_\_\_ Tanggal : \_\_\_\_\_

Judul Teks/Materi : \_\_\_\_\_

Bacalah judul teks! Tuliskan informasi yang sudah kamu ketahui tentang topik tersebut (baris T)! Tuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ingin kamu temukan jawabannya di dalam teks yang akan kamu baca (baris I)! Kemudian bacalah teks tersebut! Jawablah pertanyaan yang sudah kamu buat sebelumnya untuk menunjukkan hal-hal yang sudah kamu pelajari dalam teks (P)!

<b>T</b> ahu	
<b>I</b> ngin	
<b>P</b> elajari	

#### 4. Tahu-Ingin-Bagaimana

Nama : \_\_\_\_\_ Kelas : \_\_\_\_\_ Tanggal : \_\_\_\_\_

Judul Teks/Materi : \_\_\_\_\_

Bacalah judul teks! Tuliskan informasi yang sudah kamu ketahui tentang topik tersebut (baris T)! Tuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ingin kamu temukan jawabannya di dalam teks yang akan kamu baca (baris I)! Kemudian tuliskan bagaimana caranya kamu akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kamu tulis (baris B)!

<b>T</b> ahu	
<b>I</b> ngin	
<b>B</b> agaimana	

## 5. Tahu-Inginkan-Bagaimana-Pelajari

Nama : \_\_\_\_\_ Kelas : \_\_\_\_\_ Tanggal : \_\_\_\_\_

Judul Teks/Materi : \_\_\_\_\_

Bacalah judul teks! Tuliskan informasi yang sudah kamu ketahui tentang topik tersebut (baris T)! Tuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ingin kamu temukan jawabannya di dalam teks yang akan kamu baca (baris I)! Kemudian tuliskan bagaimana cara kamu akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kamu tuliskan (baris B)! Setelah membaca teks, tuliskan jawaban atas pertanyaan-pertanyaanmu untuk menunjukkan hal-hal yang telah kamu pelajari (baris P)!

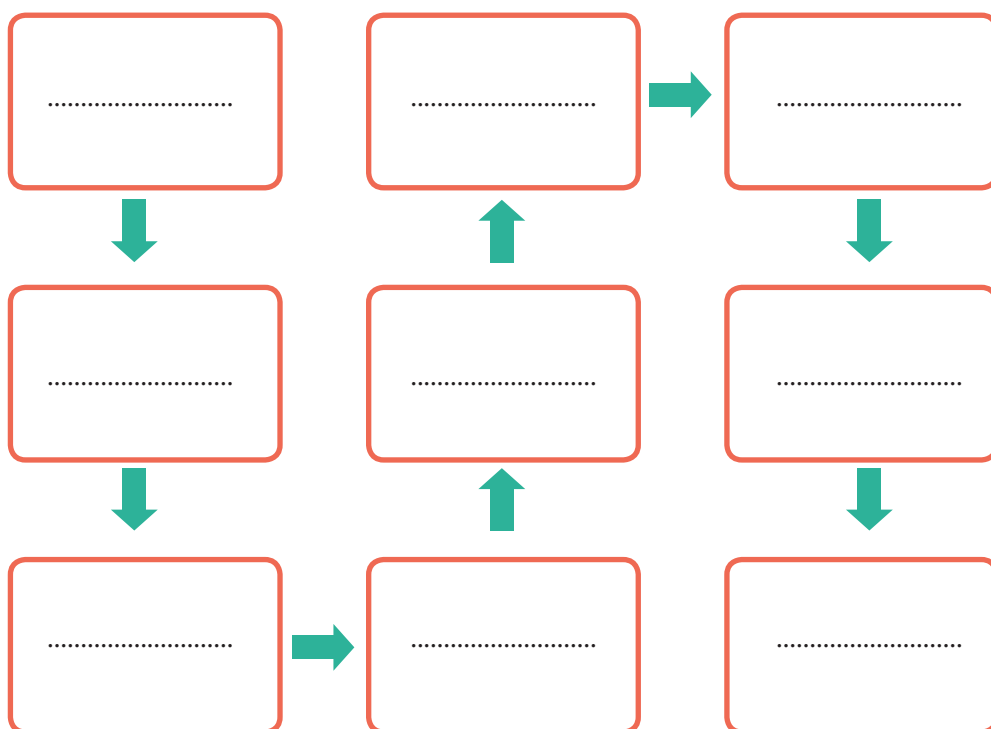
Tahu	
Ingin	
Bagaimana	
Pelajari	

## 6. Rantai Peristiwa/Proses

Nama : \_\_\_\_\_ Kelas : \_\_\_\_\_ Tanggal : \_\_\_\_\_

Judul Teks/Materi : \_\_\_\_\_

Urutkan kejadian secara kronologis/proses mengenai terjadinya sesuatu dengan mengisi kata-kata ke dalam kotak-kotak berikut ini!

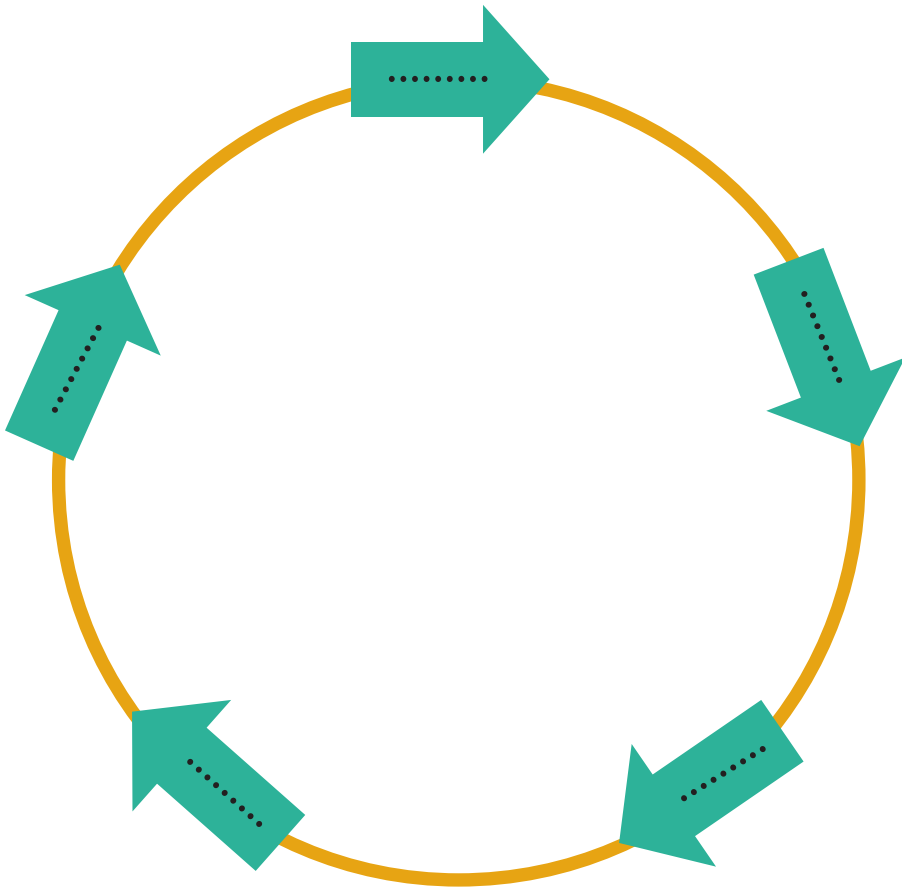


## 7. Siklus

Nama : \_\_\_\_\_ Kelas : \_\_\_\_\_ Tanggal : \_\_\_\_\_

Judul Teks/Materi : \_\_\_\_\_

Tuliskan siklus sebuah fenomena alam dengan mengisi kata-kata dalam gambar panah berikut!



**8. Adik Simba (Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, Bagaimana)**

Nama : \_\_\_\_\_ Kelas : \_\_\_\_\_ Tanggal : \_\_\_\_\_

Judul Teks/Materi : \_\_\_\_\_

<b>Siapa?</b>	<b>TOPIK</b>	<b>Kapan?</b>
<b>Apa?</b>		<b>Dimana?</b>
<b>Mengapa?</b>		<b>Bagaimana?</b>

## 9. Berpikir-Berpasangan-Berbagi

Nama : \_\_\_\_\_ Kelas : \_\_\_\_\_ Tanggal : \_\_\_\_\_

Judul Teks/Materi : \_\_\_\_\_

Pertanyaan atau Isu	Apa yang Saya Pikirkan?	Apa yang Dipikirkan Teman Saya?	Apa yang akan Kami Bagikan di Kelas?

## 10. Hubungan Tanya Jawab

Nama : \_\_\_\_\_ Kelas : \_\_\_\_\_ Tanggal : \_\_\_\_\_

Judul Teks/Materi : \_\_\_\_\_

<b>Di dalam Teks</b>	<b>Di sini</b>	<b>Pikir dan Cari</b>
	Jawaban tersurat di dalam teks dan dapat langsung ditemukan di satu bagian.	Jawaban ada di dalam teks, namun informasinya harus dicari di beberapa bagian di dalam teks.
<b>Di Benak Saya</b>	<b>Penulis dan Saya</b>	<b>Pandangan Saya</b>
	Jawaban tersirat di dalam teks.  Saya harus menggunakan pengetahuan sebelumnya untuk menjawab/ memberikan respon.	Jawaban tidak ada di dalam teks. Teks tidak harus dibaca untuk menjawab pertanyaan.  Saya menggunakan pengalaman saya sebelumnya untuk memberikan respon.

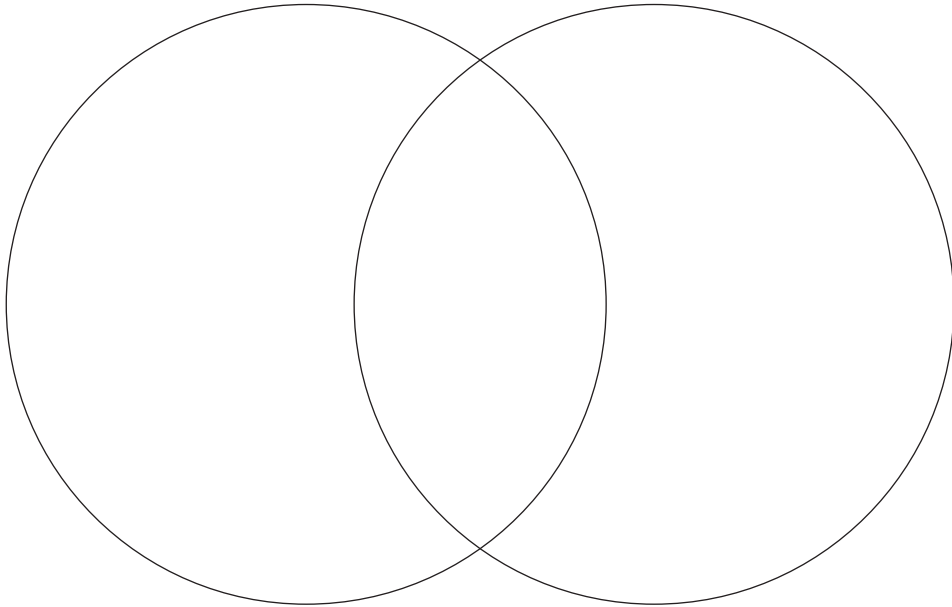


## 11. Diagram Venn

Nama : \_\_\_\_\_ Kelas : \_\_\_\_\_ Tanggal : \_\_\_\_\_

Judul Teks/Materi : \_\_\_\_\_

Tuliskan nama dua hal yang kamu bandingkan ke dalam lingkaran di bawah ini! Tuliskan kata/frasa yang membedakan dua hal tersebut ke dalam bagian yang tidak beririsan! Tuliskan kata/frasa yang menunjukkan kesamaan di antara dua hal tersebut ke dalam bagian yang beririsan!



## 12. Tabel Fakta-Opini

Nama : \_\_\_\_\_ Kelas : \_\_\_\_\_ Tanggal : \_\_\_\_\_

Judul Teks/Materi : \_\_\_\_\_

Tuliskan fakta-fakta yang kamu temukan di dalam teks! Tuliskan pernyataan berbentuk opini yang kamu temukan di dalam teks! Jelaskan dari mana kamu tahu bahwa pernyataan tersebut adalah fakta atau opini!

Fakta	Dari Mana Saya Tahu

Opini	Dari Mana Saya Tahu

### 13. Tabel Lima Indra

Nama : \_\_\_\_\_ Kelas : \_\_\_\_\_ Tanggal : \_\_\_\_\_

Judul Teks/Materi : \_\_\_\_\_

Tuliskan kalimat yang memerikan lima indera di dalam teks ke dalam kolom di bawah ini!

Indra	Kalimat di dalam teks
Perasa	
Penglihatan	
Pendengaran	
Sentuhan	
Pembau	

## 14. Caption

*Caption* adalah penjelasan singkat atau deskripsi tentang gambar atau ilustrasi.

Nama : \_\_\_\_\_ Kelas : \_\_\_\_\_ Tanggal : \_\_\_\_\_

Judul Teks/Materi : \_\_\_\_\_

Carilah gambar atau ilustrasi di dalam teks! Buatlah *caption* untuk gambar tersebut! Bila sudah ada *caption* sebelumnya, buatlah *caption* baru yang bermakna sama!

<b>Gambar/Ilustrasi tentang:</b>
<b><i>Caption</i> Lama:</b>
<b><i>Caption</i> Baru:</b>

<b>Gambar/Ilustrasi tentang:</b>
<b><i>Caption</i> Lama:</b>
<b><i>Caption</i> Baru:</b>

## 15. Gambar dengan Caption

Nama : \_\_\_\_\_ Kelas : \_\_\_\_\_ Tanggal : \_\_\_\_\_

Judul Teks/Materi : \_\_\_\_\_

Carilah informasi di dalam teks yang dapat diubah isinya dalam bentuk gambar atau ilustrasi! Gambarkan hal itu di dalam kotak di bawah ini dan tambahkan *caption* !

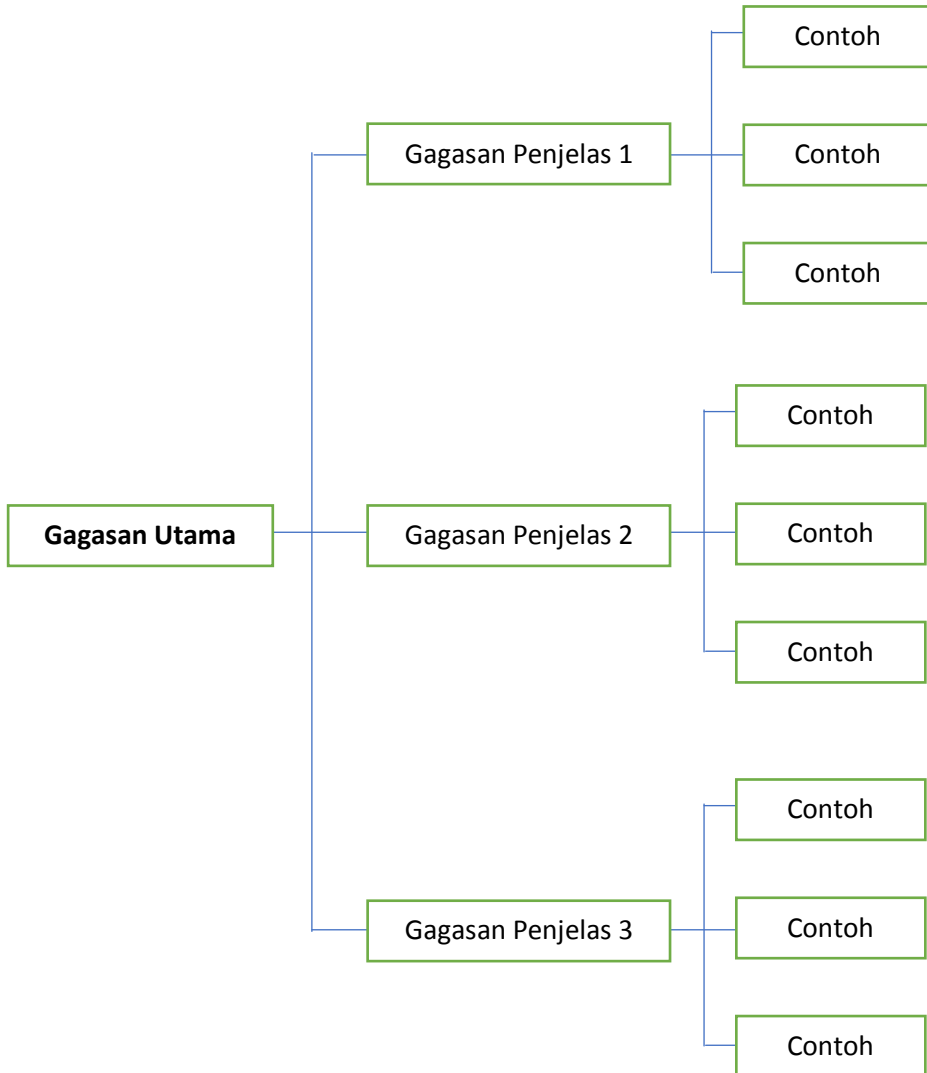
<b>Informasi tentang:</b>
<b><i>Caption:</i></b>

<b>Informasi tentang:</b>
<b><i>Caption:</i></b>

## 16. Peta Gagasan Utama dan Penjelas

Nama : \_\_\_\_\_ Kelas : \_\_\_\_\_ Tanggal : \_\_\_\_\_

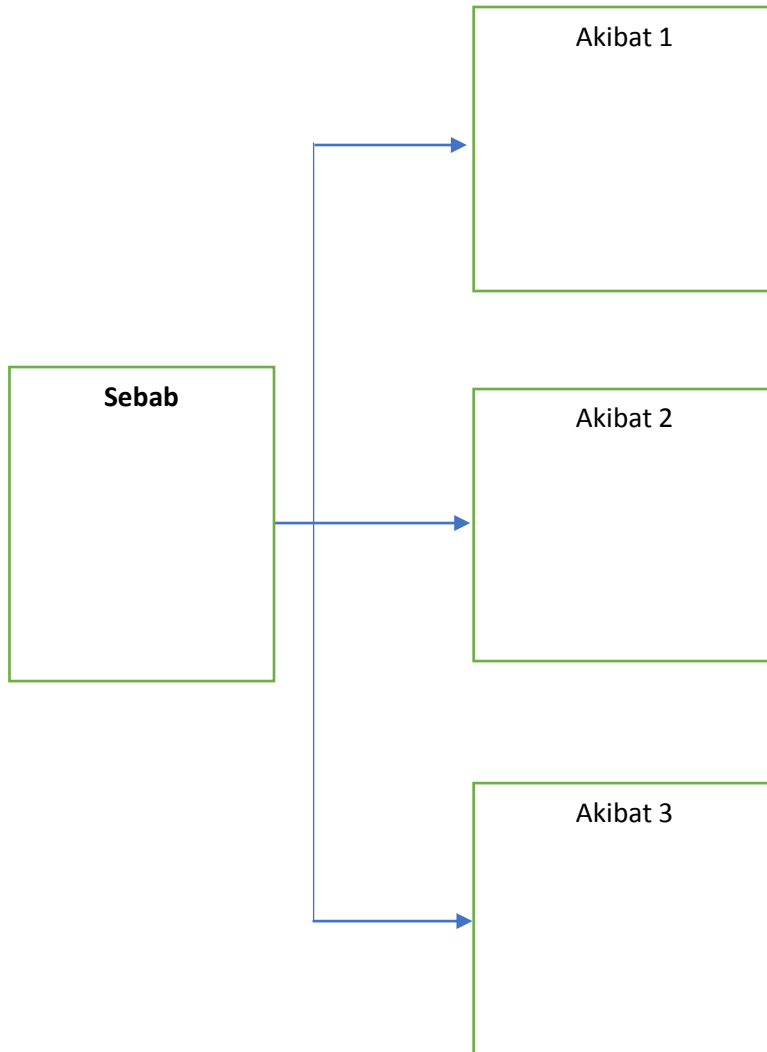
Judul Teks/Materi : \_\_\_\_\_



## 17. Hubungan Sebab-Akibat

Nama : \_\_\_\_\_ Kelas : \_\_\_\_\_ Tanggal : \_\_\_\_\_

Judul Teks/Materi : \_\_\_\_\_



## 18. Masalah-Solusi

Nama : \_\_\_\_\_ Kelas : \_\_\_\_\_ Tanggal : \_\_\_\_\_

Judul Teks/Materi : \_\_\_\_\_

Peta Masalah-Solusi ini membantumu mengidentifikasi masalah dan mempertimbangkan berbagai solusi dan kemungkinan hasilnya!

### Masalah

Siapa Apa Mengapa

### Solusi

Alternatif Solusi

Hasil

1. ....

1. ....

2. ....

2. ....

3. ....

3. ....

### Hasil Akhir



## 19. SQ3R

Nama : \_\_\_\_\_ Kelas : \_\_\_\_\_ Tanggal : \_\_\_\_\_

Judul Teks/Materi : \_\_\_\_\_

**Survey** : *Tuliskan judul dan subjudul dalam teks!*

---

---

---

**Question** : *Tuliskan pertanyaan "Adik Simba (Apa, di Mana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan bila perlu, Bagaimana) dari topik utama!*

---

---

---

**Read** : *Tuliskan jawaban dari pertanyaan yang kamu tulis di atas!*

---

---

---

**Recite** : *Tuliskan informasi dan frasa penting dari jawaban pertanyaan di atas!*

---

---

---

**Review** : *Buatlah ringkasan dari setiap paragraf/bagian teks.*

---

---

---

## 20. Peta Konsep

Contoh Peta Konsep Ketika Meringkas Teks Bacaan

